

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI PESANTREN AR-ROHMAH PUTRI MALANG**

Tesis

oleh
Zidni Karimatan Nisa'
NIM. 16711002



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI PESANTREN AR-ROHMAH PUTRI MALANG**

Tesis
Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam

oleh
ZIDNI KARIMATAN NISA'
16711002

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zidni Karimatan Nisa'

NIM : 16711002

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Pembiayaan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 21 September 2018
Hormat saya

Zidni Karimatan Nisa'
16711002

MOTTO

لرفع والنصب وجرنا صلح * كاعرف بنافاء ننانلنا المنح

“Jadilah seperti Dhomir Nun dimanapun dan bagaimanapun keadaannya tetap sama terbaca Na”



PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Allah yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

terima kasihku untukmu, Kupersembahkan sebuah karya kecil ini kepada Ayahanda dan Ibundaku tercinta (H. Suprawito dan Hj. Nur Idah), yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,, Kepada adik ku (Ana Mahbubah dan Syifa Haniatul Muthofiin), terimakasih telah memberikan semangat tersendiri serta menjadikan hidupku lebih bermakna dan penuh warna.

Buat seseorang yang masih menjadi rahasia illahi, terimakasih untuk semuanya yang telah tercurah untukku. Untuk seseorang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud.

"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain. Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik”.

Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan MMPI A '16

Buat teman-teman kecil ku (Saudah Group), teman seperjuangan Pascasarjana (Yu Tsani, Farha, Bro Mila), terimakasih untuk canda tawa kalian di ma'had tercita Daarul Falah.

ABSTRAK

Nisa, Karimatan, Zidni. 2018. “Manajemen Pembiayaan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang”. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (1) Dr. H. Mulyono, MA (2) Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

kata Kunci : Manajemen Pembiayaan, Mutu Pendidikan

Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia dan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam pengelolaan pendidikan. Karena biaya merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga lembaga atau Pesantren diperlukan pengelolaan pembiayaan yang efektif dan efisien, agar menghasilkan lulusan yang bermutu. Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan dukungan yang kuat dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan. Dari sekian banyaknya kriteria untuk meningkatkan mutu lulusan tidak terlepas dari biaya dalam terselenggaranya proses pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui: (1) perencanaan sumber anggaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri, (2) strategi pemenuhan anggaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri, (3) bentuk pembiayaan hasil untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif analisis. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Hiberman yang mencakup empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan Perpanjangan, keikutsertaan, Triangulasi Pengecekan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses perencanaan anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah disusun dan disajikan dalam RAB (Rencana Anggaran belanja) dirancang oleh bagian akuntan kemudian dikoreksi oleh kepala bagian keuangan kemudian disetujui dan dirumuskan *Budget Oriented* oleh direksi. Setelah disepakati diadakannya musyawarah yang melibatkan seluruh perwakilan dari setiap unit dalam sidang pleno RAKER (Rapat Kerja). 2) Strategi pemenuhan anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah yakni: a) strategi pengembangan unit usaha, (Loundray, Catering, Kantin), b) sumbangan wajib santri, c) bekerja sama dengan pihak luar yayasan, d) bantuan dana pemerintah, e) berhutang jika adanya keterlambatan anggaran yang sudah direncanakan. 3) Pembiayaan hasil

anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah menggunakan model *Budget Oriented* yang diberikan kepada setiap unit yang ada dan memberikan kebebasan pihak unit untuk mengelolanya. Untuk pelaksanaan *Budget Oriented* sudah terealisasi sepenuhnya.



ABSTRACT

Nisa, Karimatan, Zidni. 2018. "Financing Management to Improve the Quality of Education in Ar-Rohmah Ladys Malang Pesantren". Thesis of Islamic Education Management Study Program Postgraduate Program of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University in Malang. Supervisor: (1) Dr. H. Mulyono, MA (2) Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Keywords: Financing Management, Quality of Education

In the implementation of education, financing is a potential that greatly determines the quality of human resources and is an integral part of education administration management. Because the cost is a very important thing in the implementation of education, so the institution or pesantren is needed for effective and efficient financing management, so as to produce qualified graduates. In improving the quality of education, strong support is needed in learning activities, the use of educational facilities and infrastructure in accordance with the provisions of national education standards. Of the many criteria to improve the quality of graduates can not be separated from the costs of the implementation of the education process.

This study aims to describe and find out: (1) budget resource planning to improve the quality of education in Ar-Rohmah Putri Islamic Boarding School, (2) budget fulfillment strategy to improve the quality of education in Ar-Rohmah Putri Islamic Boarding School, (3) forms of output financing to improve the quality of Education in the Ar-Rohmah Ladys Pesantren.

This study uses a qualitative descriptive type of analysis approach. Data collection methods are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using the Miles and Hiberman analysis model which includes four components, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the data, using Extension Checking, Triangulation inclusion.

The results showed that: 1) The budget planning process to improve the quality of education in the Ar-Rohmah Islamic Boarding School was compiled and presented in the RAB (Budget Plan) designed by the accountant section and then corrected by the head of the finance department and then approved and formulated by the directors of Budget Oriented. After the agreement is agreed, it will involve all representatives from each unit in the RAKER (Working Meeting) plenary session. 2) Strategy for meeting the budget to improve the quality of education in the Ar-Rohmah Islamic Boarding School, namely: a) business unit development strategy, b) compulsory student contributions, c) cooperate with parties outside the foundation, d) government funding assistance, e) owe if there is a planned budget delay. 3) Financing the results of the budget to improve the quality of education in the Pesantren Ar-Rohmah using the Budget Oriented model given to each unit and giving the unit the

freedom to manage it. The using implementation of Budget Oriented has been fully realized.



الملخص

النساء، كريمة، زدني. ٢٠١٨. " إدارة التمويل لتحسين جودة التعليم في الرحمة بوتري مالانج". رسالة ماجستير في برنامج الدراسات الإسلامية في إدارة التعليم من جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانج. المشرف: (١)الدكتور مليونو الماجستير (٢) الدكتور عبد الملك كريم أمر الله الماجستير

الكلمات المفتاحية: إدارة التمويل ، جودة تربوية

في تنفيذ التعليم ، يعتبر التمويل أحد الإمكانيات التي تحدد جودة الموارد البشرية بشكل كبير وهي جزء لا يتجزأ من إدارة إدارة التعليم. لأن التكلفة أمر مهم جداً في تنفيذ التعليم ، لذلك فإن المؤسسة أو المدارس بحاجة إلى إدارة مالية فعالة وكفاءة ، وذلك لإنتاج خريجين مؤهلين. في تحسين جودة التعليم ، هناك حاجة إلى دعم قوي في أنشطة التعلم ، واستخدام المرافق التعليمية والبنية التحتية وفقاً لأحكام معايير التعليم الوطنية. من بين العديد من المعايير لتحسين نوعية الخريجين لا يمكن فصلها عن تكاليف تنفيذ عملية التعليم.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف ومعرفة: (١) تخطيط موارد الموازنة لتحسين جودة التعليم في مدرسة الرحمة بوتري الإسلامية الداخلية ، (٢) إستراتيجية تنفيذ الموازنة لتحسين جودة التعليم في مدرسة الرحمة بوتري الإسلامية الداخلية ، (٣) أشكال تمويل الإنتاج. لتحسين جودة التعليم في مدرسة الرحمة بوتري.

تستخدم هذه الدراسة نوعاً وصفيًا نوعيًا من التحليل. طرق جمع البيانات هي المراقبة والمقابلات والوثائق. تقنيات تحليل البيانات باستخدام نموذج Miles and Hiberman and للتحليل الذي يتضمن أربعة مكونات ، وهي جمع البيانات ، وتقليل البيانات ، وعرض البيانات ورسم الخاتمة. التحقق من صحة البيانات باستخدام تضمين، التثليث فحص التمديد.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) عملية تخطيط الميزانية لتحسين نوعية التعليم في الصعود سورة الرحمة أعد وقدم في RAB (نقطة خطة الميزانية) التي صممها جزء محاسب تم تصحيح في وقت لاحق من قبل المدير المالي وتمت الموافقة في وقت لاحق من قبل مجلس الإدارة وضعت الموجه الميزانية. بعد الاتفاق على إجراء مداوات تضم جميع ممثلي كل وحدة في الجلسة العامة لـ RAKER (اجتماع العمل). (٢) إستراتيجية للوفاء بالميزانية لتحسين جودة التعليم في مدرسة الرحمة الإسلامية الداخلية ، وهي: أ) إستراتيجية تطوير وحدة الأعمال ، ب) مساهمات الطلاب الإلزامية ، ج) التعاون مع أطراف خارج المؤسسة ، د) مساعدة التمويل الحكومي ، هـ) إذا كان هناك تأخير مخطط في الميزانية. (٣) نتائج تمويل الميزانية لتحسين نوعية التعليم في الصعود الموجه سورة الميزانية الرحمة باستخدام نموذج معين إلى كل من الوحدات القائمة وتوفير الحرية لإدارة وحدة. وقد أدركت تنفيذ الميزانية موجهة بالكامل.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa atas kasih karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang” semoga dapat bermanfaat. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan umat Rasulullah Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam sehingga mencapai kehidupan yang selamat dan bahagia serta yang akan kita harapkan syafaat beliau kelak di akhirat.

Terselesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag dan para pembantu rector
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I) atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi
3. Ketua dan sekretaris program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. H. Wahid Murni, M.Pd dan Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag, atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Mulyono, MA yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan tesis ini.
5. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing memberi kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.

6. Seluruh dosen di jajaran civitas akademika Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan demi terselesakannya penyusunan tesis ini.
7. Semua staf TU yang ada di jajaran civitas akademika Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berupaya dengan cermat dalam proses administrasi demi terselesakannya penyusunan tesis ini.
8. Seluruh staf keuangan Pesantren Ar-Rohmah yang telah mengizinkan dan bersedia memberikan informasi-informasi terkait focus penelitian yang diangkat dalam penyusunan tesis ini.
9. Kedua orang tua, Ayahanda H. Suprawito dan Ibunda Hj. Nur Idah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan *Support* dan dukungannya di dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

Atas segala bantuan, motivasi dan dukungan semua pihak, penulis tidak mampu membalas dengan balasan yang sebanding. Penulis hanya berdoa dan berharap, semoga Allah SWT mencatat sebagai amal shaleh dan membalas semuanya dengan balasan baik dan berlipat ganda. Amin

Batu, 21 September 2018
Penulis,

Zidni Karimatan Nisa'

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	I
Halaman Judul	II
Lembar Persetujuan	III
Lembar Pengesahan	IV
Lembar Pernyataan	V
Motto	VI
Persembahan	VII
Abstrak	VIII
Kata Pengantar	XIII
Daftar Isi	XV
Daftar Tabel	XVii
Daftar Gambar	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinilitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Mutu Pendidikan	18
1. Pengertian Mutu Pendidikan	18
2. Kontrol Mutu, Jaminan Mutu dan Mutu Terpadu	22
3. Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan	24
B. Manajemen Pembiayaan Pendidikan	25
1. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan	25
2. Tujuan Manajemen Pembiayaan Pendidikan	27
3. Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan	28
4. Model Pengelolaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan	30
5. Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan	31
6. Sumber Pembiayaan Pendidikan	33
C. Perencanaan Anggaran Pendidikan	34
D. Strategi Pemenuhan Anggaran	36
E. Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu	38
1. Quality Cost	38
2. Fundraising	39
F. Kajian Teori dalam Perspektif Islam	43
G. Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti	53

C. Latar Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	59
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran umum lokasi Penelitian	64
1. Profil Yayasan Ar-Rohmah Putri	64
2. Visi dan Misi Ar-Rohmah Putri	65
3. Tujuan Umum Ar-Rohmah Putri	66
4. Keadaan Guru dan Pegawai	66
5. Keadaan Santri	68
6. Sarana dan Prasarana	68
7. ABC (Ar-Rohmah Bisnis Center)	69
8. Pusat Biaya dan Pendapatan Pesantren Ar-Rohmah Putri	70
B. Paparan Data	70
1. Proses Perencanaan Anggaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri	70
2. Strategi Pemenuhan Anggaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri	77
3. Bentuk Pembiayaan Hasil Anggaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah	86
C. Temuan Penelitian	99
BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Proses Perencanaan Anggaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri	104
B. Strategi Pemenuhan Pembiayaan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri	108
C. Bentuk Pembiayaan Hasil Anggaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri	112
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbedaan dan Persamaan Orisinalitas Penelitian
Tabel 2.1	Istilah Konsep Pembiayaan Pendidikan
Tabel 4.1	Keadaan Guru dan Karyawan SMP Ar-Rohmah Putri
Tabel 4.2	Keadaan Guru dan Karyawan SMA Ar-Rohmah Putri
Tabel 4.3	Data Santri Tahun Ajaran 2016-2017 hingga 2018-2019
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana Yayasan
Tabel 4.5	ABC (Ar-Rohmah Bisnis Center)
Tabel 4.6	Pusat Biaya Pesatren Ar-Rohmah
Tabel 4.7	Proses Perencanaan Sumber Anggaran
Tabel 4.8	Strategi Pemenuhan Pembiayaan Pendidikan
Tabel 4.9	Sumber Anggaran Eksternal dan Internal
Tabel 4.10	Klasifikasi Sumber Anggaran Internal
Tabel 4.11	Klasifikasi Sumber Anggaran Eksternal
Tabel 4.12	Pemasukan Anggaran Pembiayaan Pendidikan Setiap bulan
Tabel 4.13	Pemasukan Anggaran Pembiayaan Pendidikan Satu Tahun
Tabel 4.14	Pemasukan Anggaran Rutin
Tabel 4.15	Pemasukan Anggaran Tidak Rutin
Tabel 4.16	Rencana Anggaran Belanja
Tabel 4.17	Anggaran Belanja Setiap Bulan
Tabel 4.18	Anggaran Belanja Satu Tahun
Tabel 4.19	RKAU SMP
Tabel 4.20	RKAU SMA
Tabel 4.21	Rekapitulasi Gaji Guru dan Pegawai
Tabel 4.22	Temuan Hasil Penelitian
Tabel 5. 1	Rekapitulasi Gaji Guru dan Pegawai.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Hirarki Konsep Mutu
Gambar 2.2	Prosedur Aplikasi Model Pengelolaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan
Gambar 2.3	Sumber Pembiayaan Pendidikan
Gambar 4.1	Anggota Dewan Direksi
Gambar 4.2	Proses Perencanaan Sumber Anggaran



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas sebuah negara dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah faktor pendidikan. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dipersiapkan untuk menyediakan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kualitas suatu negara. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas sumber daya alam tidak dapat terpisah dari pendidikan.¹

Sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan, karena sumberdaya manusia adalah yang akan merencanakan dan mengolah bagaimana suatu lembaga pendidikan dapat menerapkan pendidikan yang bagus kepada para siswanya. Tidak hanya sumber daya manusia akan tetapi seluruh perencanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh uang, jadi uanglah penentu utama setelah sumber daya manusia. Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam al-Qur'an dan Hadis. Di antara ayat al Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan yaitu di dalam Quran Surah Al-Hasr ayat 18

¹ Ulpha Lisni Azhari, Dedy Achmad Kurniady, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIII (No.2 Tahun 2016), Universitas Pendidikan Indonesia, hal. 26

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسًا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Pada dasarnya tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah mencapai mutu sekolah yang di terapkan. Pada setiap proses tahapan manajemen pembiayaan perhatian utamanya adalah mencapai visi dan misi sekolah. Tahapan manajemen pembiayaan pendidikan melalui tahapan perencanaan pembiayaan pendidikan, tahapan pelaksanaan pembiayaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan.

Standar pembiayaan pendidikan adalah sebuah analisis terhadap sumber-sumber pendapatan dan penggunaan biaya yang diperuntukan sebagai pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan Melalui perencanaan strategik di bidang pendidikan, lembaga pendidikan mampu menyiapkan output, yang telah ditentukan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.³

²Rizal Dalil, Suyudi, <http://mpiuk.wordpress.com/2009/10/25/makalah-diskusi-perencanaan-pendidikan-islam>, diakses pada tanggal 09 Agustus 2018 pukul 06.30 WIB

³Mulyono, di dalam <http://riarestianggraeni.blogspot.co.id/2014/10/standar-pembinaan-pendidikan>, diakses pada tanggal 09 Mei 2018 pukul 20.39 WIB

Belakangan ini upaya pengembangan pendidikan dalam roda kehidupan merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Dikatakan sebagai suatu keharusan, karena pendidikan sangat berperan sebagai bentuk untuk mengembangkan sumber daya manusia. Disebut sebagai suatu kewajiban, karena kehadiran pendidikan yang merupakan suatu produk budaya masyarakat dan bangsa, yang terus berkembang untuk mencari karakternya yang paling cocok, sesuai dengan perubahan dinamis yang terjadi di dalam masyarakat setiap bangsa (fleksibel).⁴

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan dalam berbagai aspek faktor penentu. Reformasi pendidikan mengacu pada 8 standar, yaitu (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses (pembelajaran), (4) standar penilaian, (5) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (6) standar sarana-prasarana, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar pengelolaan. Implementasi Kurikulum 2013 memberikan konsekuensi reformasi pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Peningkatan kualifikasi dan sertifikasi, pembayaran tunjangan sertifikasi, serta uji kompetensi dan pengukuran kinerja merupakan implikasi standar pendidik dan tenaga kependidikan. Rehabilitasi gedung sekolah, penyediaan laboratorium, perpustakaan beserta referensinya merupakan implikasi standar sarana-prasarana. Biaya operasional sekolah yang dikenal dengan sebutan BOS, bantuan siswa miskin, dan Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN)/Bidik Misi di perguruan

⁴Rida Fironika KD, *Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia*, Universitas Islam Sultan Agung, hal. 43

tinggi merupakan implikasi standar pembiayaan. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan implikasi standar pengelolaan.⁵

Bantuan Operasional sekolah (BOS) sangat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya dana BOS sangat membantu masyarakat yang berkeekonomian menengah ke bawah untuk melanjutkan pendidikan kejenjang-jenjang berikutnya. Sesuai dengan peraturan pemerintah yang menetapkan dan mengharuskan anak mengenyam pendidikan tidak boleh kurang dari 9 tahun yaitu SD, SMP. Dengan dana BOS inilah seluruh kebutuhan sekolah atau kebutuhan pendidikan yang belum terpenuhi dapat terpenuhi.

Dalam pembagian dana BOS ini setiap satuan tingkat pendidikan berbeda-beda dari mulai tingkat SD sampai SMA. Dalam bagiannya yakni pada tingkat SD/MI mendapatkan Rp. 800.000/- Siswa, pada tingkat SMP/Mts mendapatkan Rp. 1.000.0000/- Siswa dan untuk tingkat SMA/MA juga SMK mendapatkan Rp. 1.400.000/-Siswa. Dana BOS inilah yang nantinya dialokasikan untuk pembiayaan sekolah yang meliputi perkembangan perpustakaan Rp. 0, kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru Rp. 0, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler siswa Rp. 38.932.800, kegiatan evaluasi pembelajaran Rp. 20.712.600, pengelolaan sekolah Rp. 19750000, Pengembangan profesi guru dan tenaga pendidikan, serta pengembangan manajemen sekolah Rp. 5.342000, Langganan daya dan jasa Rp. 8.364200, Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah,

⁵ Isti Hidayah, Ety Susilowati, Sukirman, *Analisis Pembiayaan Pendidikan Sma Di Kota Semarang*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2014, Hal. 13 - 22

Pembayaran honor Rp. 44.446000, Pembelian/perawatan alat multi media pembelajaran.⁶

Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang sebagai pesantren ini adalah lokasi penelitian kami juga sebuah Pesantren yang juga memiliki lembaga pendidikan formal dari mulai jenjang SD, SMP dan SMA. Yang pada lembaga pendidikan formal ini juga mendapatkan dana dari pemerintah atau yang kita sebut dengan istilah BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Fasilitas pembelajaran merupakan faktor lain yang mempengaruhi mutu sekolah. Dalam pencapaian mutu sekolah, fasilitas pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar terhindar dari pemborosan dan tidak tepatnya pemanfaatan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsipnya agar peningkatan mutu sekolah dapat tercapai.⁷

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat dilihat dari sisi input, proses, output maupun outcome. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggara pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. Output pendidikan yang bermutu adalah lulusan

⁶ Bos.Kemendikbud.go.id

⁷ Ulpha Lisni Azhari, Dedy Achmad Kurniady, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIII (No.2 Tahun 2016), Universitas Pendidikan Indonesia, hal. 26

yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Outcome pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.⁸

Jika memandang dari sisi manajemen pemanfaatan fasilitas pembelajaran, beberapa kendala mengenai perencanaan fasilitas diantaranya adalah sulitnya menyesuaikan kebutuhan peserta didik jika harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, banyaknya kebutuhan fasilitas yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan harus disertai dengan perincian biaya yang membengkak. Selain itu juga pembiayaan menjadi faktor penghambat lainnya dalam pengadaan fasilitas pembelajaran. Pengawasan fasilitas seharusnya dilakukan oleh pemerintah maupun pimpinan sekolah, seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana. Akibat dari kurangnya manajemen pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang dilakukan sekolah, peserta didik menjadi kurang merasakan manfaat dari fasilitas tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan dalam mutu sekolah.

Permasalahan yang terjadi dalam lembaga pendidikan terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan antara lain adalah sumber dana yang terbatas, pembiayaan program yang tersendat, tidak mendukung visi, misi dan kebijakan sebagaimana tertulis dalam rencana strategis lembaga pendidikan. Di satu sisi lembaga pendidikan perlu dikelola dengan baik (*good*

⁸ Koswara dan Triatna (2010, hlm 275)

governance), sehingga menjadi lembaga pendidikan yang bersih dari berbagai penyimpangan yang dapat merugikan pendidikan.⁹

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu lembaga merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan lembaga bersama komponen-komponen yang lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan memerlukan biaya, baik itu disadari maupun yang tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Pembiayaan adalah pokok utama sebagai sumber agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, seperti di Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang Sumberdana diperoleh dari syahriah (SPP), uang pangkal santri baru, dana BOS, bantuan dana hasil kerja sama lembaga dengan perusahaan dan organisasi, bantuan dana dari BMH (Baitul Mal Hidayatullah), untuk donator tidak secara rutin memberikan sumbangan atau bantuan dana akan tetapi dobatur ini lebih kepada ketika lembaga melakukan pembangunan atau renovasi tertentu terutama masjid. Untuk biaya SPP dalam setiap bulannya yaitu Rp. 1700.000 bagi santri SMP dan Rp. 1.750.000 bagi santri SMA pemasukan ini diterima dari jumlah santri yang ada yaitu SMP berjumlah 630 dan SMA berjumlah 670 santri. Untuk pemasukan pembiayaan yang

⁹ Suwarni, *Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Universitas Dehasen Bengkulu, hal. 3

diperoleh dari SPP atau Syahriah pada setiap bulannya sebanyak Rp. 1.071.000.000 dari tingkat SMP dan sebanyak Rp. 1.172.500.000.¹⁰

Rincian pemasukan dana di atas yaitu dana yang dihasilkan dari pembiayaan bulanan siswa. Kita tahu bahwa pesantren Ar-Rohmah adalah pesantren yang dikelola di bawah naungan Lembaga Hidayatullah kemudian pesantren ini juga mengembangkan berbagai cabang wirausaha seperti loundray, catering, kantin, merak beton, konveksi dan property seluruh bidang usaha ini diwadahi dalam satu naungan ABC (Ar-Rohmah Bisnis Center). Karena inilah mengapa kami mengambil lokasi penelitian di pesantren Ar-Rohmah. Keunikan atau manajemen interpreneur inilah yang tidak semua lembaga memilikinya, maka dari itu dengan adanya penelitian ini kita dapat belajar bagaimana kita mengemas lembaga kita kelak. Dalam pengelolaan keuangan di Pesantren Ar-Rohmah ditangani secara langsung oleh bagian keuangan lembaga ini.

Pemasukan pembiayaan juga di peroleh dari dana BOS yang mana anggaran ini langsung diberikan dari pemerintah yakni menyesuaikan jumlah siswa pada setiap tingkatannya, sesuai yang telah di atur dalam undang-undang pendidikan. Untuk tingkat SMP dan sederajat yaitu RP.1.000.000/- siswa di Pesantren Ar-Rohmah jumlah siswa SMP sebanyak 630 maka dana BOS yang diperoleh sebanyak Rp. 630.000.000/- Tahunnya, sedangkan untuk tingkat SMA dan sederajat yaitu Rp. 1.400.000/- Siswa dari jumlah siswa sebanyak 670, maka dana BOS yang diperoleh sebanyak Rp. 938.000.000/-

¹⁰Tata Usaha, wawancara (malang, 15 Juni 2018).

tahunnya. Pemasukan sumberdana yang diperoleh dari dana BOS SMP sejumlah dan SMA sejumlah RP. 1.568.000.000 pada setiap tahunnya.

Sumber dana yang diperoleh dari pembiayaan SPP dan dana BOS sudah sewajarnya seperti lembaga pendidikan lainnya, di PesantrenAr-Rohmah sumber dana juga di peroleh dari Donatur yang ditujukan kepada wali siswa. Permohonan pendonaturan ini diajukan apabila lembaga atau Pesantren membutuhkan bantuan, misalnya masjid Pesantren sedang butuh perbaruan karpet dan membutuhkan dana 1 milyar dengan begini dari pihak pesantren mengajukan proposal dana yang ditukan kepada wali santri. Untuk system pendonaruran disini bersifat temporer. Selain dari ketiga sumber dana yang telah kami paparkan, karena Pesantren putri Ar-Rohmah juga di bawah naungan lembaga Hidayatullah maka BMH (Baitul Mal Hidayatullah) juga sedikit memberikan suntikan dana setiap bulannya, tetapi tidak semua dana masuk kepada yayasan. Dana yang masuk dikelola oleh yayasan dan sebagian diberikan kepada santri yang membutuhkan untuk biaya pendidikan selama dia berdomisili dan mengenyam pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah dengan kata lain beasiswa.

Seluruh pemasukan pembiayaan yang ada di Pesantren Ar rohmah inilah yang digunakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan yang ada pada lembaga seperti pemenuhan sarana prasarana, pembiayaan ekstrakurikuler dan juga untuk memberikan bisyaroh kepada para guru.

Pendidikan di PesantrenArohmah menggunakan kurikulum yang di terapkan oleh pemerintah yaitu KTSP (Kompetensi Satuan Pendidikan) akan

tetapi di Pesantren Ar-Rohmah Putri ini ada sedikit perbedaan dengan lembaga pendidikan lainnya yang menerapkan kurikulum KTSP di Ar-Rohmah ini menggunakan KTSP akan tetapi berbasis Tauhid dengan demikian proses pembelajaran dilaksanakan dengan memenuhi seluruh kompetensi dasar pada kurikulum KTSP.

Setiap lembaga pendidikan pastilah mempunyai lulusan, alumni ataupun output yang dihasilkan oleh lembaga tersebut. Di Pesantren Ar-Rohmah ini ingin mencetak alumni ataupun output yang berpegang teguh pada tauhid dan akademik intelegensi.

Judul yang kami angkat dalam menyusun tugas akhir kami adalah Manajemen Pembiayaan meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang ini sedikit akan kami paparkan judul penelitian sejenis akan tetapi berbeda focus penelitian dengan penelitian kami.

Dalam jurnal Nur Eka Setiowati, yang berjudul Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pesantren dan Lembaga Pendidikan Terpadu Nurushiddiq Cirebon. Fokus penelitian ini analisis bagaimana Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pesantren dan Lembaga Pendidikan Terpadu Nurushiddiq Cirebon. Temuan penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di Lembaga Pendidikan Terpadu dan Pesantren Nurushiddiq Cirebon sudah memenuhi standar lembaga pendidikan. Hanya saja karena tidak ada patokan baku yang berlaku secara umum pada lembaga pesantren, standar kecukupan atau ketidakcukupan

khusus pesantren tidak dapat diketahui. Apalagi secara riil sistem pendidikan dan siklus kehidupan di pesantren berbeda dengan lembaga formal lainnya.¹¹

Dalam tesis Sudarmanto (2015). Pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran dan prestasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan ekonomi (Bandar Lampung). Fokus penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan kualitas dan prestasi siswa dengan pembiayaan pendidikan yang ada.¹²

Dalam penelitian tugas akhir, kami mengambil objek penelitian di Pesantren Putri Ar-Rohmah Putri Malang karena menurut kami Pesantren ini adalah lembaga pendidikan islam yang menjadi barometer pendidikan islam modern saat ini khususnya di kota Malang. Pesantren Putri Ar-Rohmah ini berdiri di bawah naungan Lembaga pendidikan Hidayatullah dan sudah mendikan cabang untuk daerah malang yaitu, Pesantren Ar-Rohmah Putra dan Pesantren Ar-Rohmah tahfidz Putra.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses perencanaan sumber anggaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri?
2. Bagaimana strategi pemenuhan anggaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri?

¹¹ Nur Eka Setyowati, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren dan Lembaga Pendidikan Terpadu (Study Kasus Ponpes Nurushshiddiq)* Jurnal, Tidak diterbitkan. Cirebon

¹² Sudarmanto, *Pengaruh Pembiayaan Pendidikan terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran dan Prestasi Siswa (study kasus SMK Ekonomi)* Tesis, Diterbitkan, Bandar Lampung, 2015

3. Bagaimana pembiayaan hasil anggaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui perencanaan sumber anggaran untuk untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui strategi pemenuhan anggaran untuk untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri.
3. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui bentuk pembiayaan hasil untuk untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sebagai bahan kajian dan bahan penelitian pendidikan selanjutnya. Khususnya yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan, bagaimana manajemen pembiayaan meningkatkan mutu pendidikan, karena pelaksanaan pembiayaan meningkatkan mutu pendidikan sulit di temukan di Pesantrenlainnya. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengelola lembaga Pesantren.

2. Secara praktis: untuk memberikan gambaran tentang efektif dan efisiennya dalam pengelolaan pembiayaan meningkatkan mutu pendidikan dan dapat memberikan pengetahuan, upayanya untuk memajukan lembaga Pendidikan menjadi bermutu. Dapat memberikan konsep serta analisa tentang pentingnya pengelola dana yang ada untuk meningkatkan mutu sehingga bisa menarik minat masyarakat.

E. Orisinilitas Penelitian

peneliti mengangkat judul ini karena menurut pandangan peneliti masih kurangnya penelitian terdahulu yang membahas atau meneliti tentang khususnya manajemen pembiayaan di lembaga Pondok Pesantren.

Dalam tesis Samiyah (2016), yang berjudul “Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (study kasus di Universitas Islam Malang). Fokus penelitian ini yaitu bagaimana proses perencanaan dan strategi pemenuhan anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian perencanaan anggaran Universitas Islam Malang disusun dan dituangkan dalam bentuk RAPBPT yang diadakan pada setiap akhir tahun dengan menetapkan semua program dan semua anggaran-anggaran program. Melibatkan stakeholders kampus, melalui rapat dan hasil keputusan rapat yang sudah disepakati diputuskan lagi oleh ketua yayasan. Adapun untuk strategi pemenuhan anggaran dengan

strategi unit kerja mandiri, sumbangan dana dari yayasan dan mahasiswa, memiliki link dengan luar negeri, mengajukan proposal dengan pemerintah.¹³

Dalam jurnal Nur Eka Setiowati, yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pesantrendan Lembaga Pendidikan Terpadu Nurushiddiq Cirebon”. Fokus penelitian ini analisis bagaimana Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pesantrendan Lembaga Pendidikan Terpadu Nurushiddiiq Cirebon. Temuan penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di Lembaga Pendidikan Terpadu dan PesantrenNuurushiddiiq Cirebon sudah memenuhi standar lembaga pendidikan. Hanya saja karena tidak ada patokan baku yang berlaku secara umum pada lembaga pesantren, standar kecukupan atau ketidakcukupan khusus pesantren tidak dapat diketahui. Apalagi secara riil sistem pendidikan dan siklus kehidupan di pesantren berbeda dengan lembaga formal lainnya.¹⁴

Dalam tesis Sudarmanto (2015). “Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Ekonomi (Bandar Lampung)”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam dalam

¹³ Samiyah, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Study Kasus di Universitas Islam Malang)* Tesis, Diterbitkan. Malang, Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016

¹⁴ Nur Eka Setyowati, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren dan Lembaga Pendidikan Terpadu (Study Kasus Ponpes Nurushiddiq)* Jurnal, Tidak diterbitkan. Cirebon

mewujudkan kualitas dan prestasi siswa dengan pembiayaan pendidikan yang ada.¹⁵

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Samiyah, 2016, (Study Kasus UNISMA) Malang. ¹⁶	Melakukan fokus penelitian tentang	Pada penelitian inilebih memfokuskan pada manajemen pembiayaan pendidikan di perguruan tinggi	Dalam penelitian ini, peneliti fokus kan perencanaan yang ada di lembaga pendidikan, pengelolaan pembiayaan pendidikan, dan pembiayaan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pendidikan di PesantrenAr-Rohmah PutriMalang.
2.	Nur Eka Setyowati, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pesantrendan Lembaga Pendidikan Terpadu (study kasus di PesantrenNurusshiddiq) Cirebon. ¹⁷	Memfokuskan pada manajemen pendidikna di Pondok Pesantren.	Pada penelitian terdahulu lebih menekankan pembiayaan pendidikan pesantren kalau dalam penelitian ini pembiayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan pesantren.	Dalam penelitian ini kami lebih focus pada proses sumber dana, stretegi perencanaan dan hasil pembiayaan.
3.	Sudarmanto, 2015, Pengaruh Pembiayaan Pendidikan terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran dan Prestasi	Memfokuskan pada peningkatan mutu atau kualitas	Pada penelitian ini memfoku skan kepada kepala sekolah dalam meninhkatkan	Dalam penelitian kami lebih spesifik pada meningkatkan mutu pendidikan pesantren di

¹⁵ Sudarmanto, *Pengaruh Pembiayaan Pendidikan terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran dan Prestasi Siswa (study kasus SMK Ekonomi)* Tesis, Diterbitkan, Bandar Lampung, 2015

¹⁶ Samiyah, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Study Kasus di Universitas Islam Malang)* Tesis, Diterbitkan. Malang, Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016

¹⁷ Nur Eka Setyowati, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren dan Lembaga Pendidikan Terpadu (Study Kasus Ponpes Nurusshiddiq)* Jurnal, Tidak diterbitkan. Cirebon

	belajar siswa (study kasus di SMK Ekonomi) Bandar Lampung. ¹⁸	pendidikan.	kualitas dan prestasi siswa.	PesantrenAr-Rohmah Putri Malang.
--	--	-------------	------------------------------	----------------------------------

F. Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam proses manajemen pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pembiayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di PesantrenAr-Rohmah Putri.

2. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah suatu proses pengelolaan anggaran dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai target atau tujuan yang telah direncanakan dan diinginkan oleh lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini proses manajemen pembiayaan Pendidikan adalah untuk mengetahui pengelolaan anggaran di PesantrenAr-Rohmah Putri untuk meningkatkan mutu pendidikan agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan diinginkan.

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah suatu kualitas pendidikan yang dimiliki oleh sebuah lembaga dari:

¹⁸ Sudarmanto, *Pengaruh Pembiayaan Pendidikan terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran dan Prestasi Siswa (study kasus SMK Ekonomi)* Tesis, Diterbitkan, Bandar Lampung, 2015

- a. Input yang meliputi penerimaan peserta didik baru, ujian seleksi masuk lembaga,
- b. Proses yang meliputi proses pembelajaran, pemenuhan sarana pra sarana termasuk penunjang kegiatan belajar mengajar seperti: perpustakaan, LKS (Lembar Kerja Siswa), laboratorium computer maupun IPA, dan ekstrakurikuler dan yang terahir yakni
- c. Output yaitu para lulusan Pesantren Ar-Rohmah yang mana lulusan ini berhasil mencapai target akhir belajarnya tepat waktu.
- d. Out come yaitu para alumni atau pengguna lulusan yang sekarang disebut OBE (Out Come Base Education).

4. Pemenuhan Anggaran

Pemenuhan anggaran adalah mendapatkan atau menghasilkan dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau kebutuhan penyelenggara pendidikan.

5. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran adalah laporan yang menyajikan informasi pendapatan, pembelanjaan, pembiayaan, dan sisa lebih atau kurangnya operasional pembiayaan anggaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam pembahasan pengertian mutu Pendidikan banyak pakar yang mengemukakan pendapatnya masing-masing akan tetapi dari seluruh pendapat pakar ahli mempunyai maksud yang sama, pengertian mutu pendidikan menurut para pakar di antaranya adalah :

- a. Menurut Juran (1993), mutu produk adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama, yaitu: teknologi adalah kekuatan, psikologis adalah cita rasa atau status, waktu adalah kehandalan, kontraktual adalah jaminan, etika adalah sopan santun.¹⁹
- b. Menurut D.L. Goetsch dan S. Davis mengatakan mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.²⁰
- c. Menurut Crosby (1978:58) mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang

¹⁹ Abdul Hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta:2014). Hal. 84

²⁰ Arbangi, Dakir, Umiarso, *manajeme Mutu Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group:2016). Hal. 83

telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.²¹

- d. Edward Deming, mengatakan bahwa mutu adalah :“*A predictive degree of uniformity and dependability at a low cost, suited to the market*”, yakni kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen.²²
- e. Menurut Feigenbaum (1982:176) mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.²³

Dari beberapa pengertian mutu menurut para ahli di atas dapat penulis simpulkan pengertian mutu pendidikan pada hakikatnya dapat digunakan kapan saja, dan apa saja terkait objek yang terkait. Misalnya jika ada yang akan dipromosikan atau yang menjadi fokusnya adalah lembaga satuan pendidikan, maka yang harus dilakukan oleh *stakeholder* melihat kebutuhan pelanggan atau peserta didik.

Akan tetapi, pengembangan mutu akhirnya merembes pada ranah pendidikan menjadi suatu konsep yang “paten”, sehingga mutu pendidikan

²¹ Abdul Hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Hal. 85

²² Sri Winarsih, *Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (Iainu) Kebumen).

²³ Abdul Hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Hal. 87

merupakan suatu hal yang menjelma menjadi kebutuhan primer bagi sekolah untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Kata kualitas masuk ke dalam Bahasa Indonesia dari bahasa Inggris yaitu *quality*, dan kata ini sesungguhnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *qualitas* yang masuk ke dalam bahasa Inggris melalui bahasa Perancis kuno, yaitu *qualite*. Dalam kamus-kamus lengkap (kamus komprehensif) bahasa Inggris. Kata ini mempunyai banyak arti. Tiga di antaranya :

- 1) Suatu sifat atau atribut yang khas dan membuat berbeda
- 2) Standar tertinggi sifat kebaikan.
- 3) Memiliki sifat kebaikan tertinggi.²⁴

Meskipun tidak ada definisi mengenai kualitas yang diterima secara universal, namun ketiga definisi kualitas tersebut ketika diaplikasikan ke dalam dunia pendidikan Islam terdapat beberapa persamaan, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut:

- a) Kualitas mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b) Kualitas mencakup produk, jasa manusia, proses dan lingkungan
- c) Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang).

Jadi peningkatan mutu dalam dunia pendidikan Islam merupakan suatu teori ilmu manajemen yang mengarahkan pimpinan organisasi

²⁴ Arbangi, Dakir, Umiarso, *manajeme Mutu Pendidikan*, Hal. 83

kependidikan dan personilnya untuk melakukan perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan yang terfokus.

Kemudian definisi dari pendidikan itu sendiri berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, prose, cara, perbuatan mendidik.²⁵

Oemar Hamalik mendefinisikan pendidikan yakni suatu proses sosial karena berfungsi memasyarakatkan anak didik melalui sosialisasi di dalam masyarakat tertentu.²⁶

Dalam hal ini bahwa pendidikan adalah faktor utama yang mempengaruhi kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia selalu diasah, diasuh, dan diasih baik melalui lembaga pendidikan formal ataupun non formal. Dengan demikian manusia dapat memaknai hakikat hidup untuk menentukan masa depannya.

Dari definisi mutu dan juga pendidikan diatas sehingga mutu pendidikan dapat diartikan terampil, mapu sesuai tingkat pendidikannya, jujur dan yang terping adalah memiliki sikap dan moral yang baik. Manusia dinilai bukan karena sertifikat, ijazah, harta akan tetapi kemampuan berperilaku jujur, dan berakhlaq terpuji.

pendidikan yang bermutu dilihat dari sisi input, proses, output maupun outcome. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 14 Maret 2018, pukul 11.30 WIB

²⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, Remaja Rosda Karya:2007).hal. 23

bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggara pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. Output pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan outcome pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.²⁷

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Melalui perencanaan strategik di bidang pendidikan, lembaga pendidikan mampu menyiapkan output.²⁸

2. Kontrol Mutu, Jaminan Mutu dan Mutu Terpadu

Di samping memberikan definisi tentang mutu, kita perlu mengetahui dan memahami tiga gagasan lain tentang mutu, yaitu : kontrol mutu (quality control), jaminan mutu (quality assurance), dan mutu terpadu (total quality).

Kontrol mutu secara historis merupakan konsep mutu yang paling tua. Dia melibatkan deteksi dan eliminasi komponen-komponen atau produk gagal yang tidak sesuai dengan standar. Kegiatan ini merupakan proses produksi untuk mengontrol barang yang tidak layak atau cacat, kontrol mutu

²⁷ Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan

dilakukan oleh pekerja yang disebut dengan pemeriksa mutu. Inspeksi dan pemeriksaan adalah metode yang digunakan dalam proses kontrol mutu.²⁹

Jaminan mutu mempunyai perbedaan dengan kontrol mutu baik sebelum bahkan ketika proses berlangsung. Penekanan ini bertujuan untuk mencegah kesalahan dari awal proses produksi. Jaminan mutu didesain untuk menjamin hasil produksi agar sesuai dengan yang diinginkan dikalangan masyarakat dan pasar. Jaminan mutu adalah suatu cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan.

TQM (*Total Quality Manajemen*) merupakan perluasan dan pengembangan dari jaminan mutu. TQM adalah tentang usaha menciptakan sebuah kultur mutu, yang mendorong semua anggota stafnya untuk memuaskan para pelanggan.³⁰



Gambar 2.1
Hirarki Konsep Mutu

²⁹ Edward Sallis, *TQM(Total Quality Manajemen) in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*,(Jogjakarta:IRCiSoD,2012).hal. 58

³⁰ Edward Sallis, *TQM(Total Quality Manajemen) in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, hal. 59-60

3. Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Masyarakat senantiasa mendambakan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas. Tantangan-tantangan pengembangan lembaga yang semakin kompleks membutuhkan jawaban komprehensif sesuai dengan kebutuhan.³¹ Untuk dapat menjawab tantangan dan mampu merespon kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi diperlukan perombakan sistem yang mendasar dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu diperlukan suatu perencanaan terpadu dan menyeluruh untuk mengadaptasikan tujuan lembaga dengan kebutuhan masyarakat, serta diperlukan adanya keterbukaan wawasan dan keberanian dalam memecahkan totalitas masalah. Dan ini diperlukan keterpaduan dan kejelasan antara cita-cita dan operasi, pemberdayaan dan reorientasi sistem, inovasi dalam manajemen serta peningkatan sumber daya manusia.³²

Pendidikan, dari segi kehidupan kultur umat manusia tidak lain adalah sebagai salah satu alat pembudayaan masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan perkembangan dan pertumbuhan hidup manusia. Sebagai makhluk pribadi dan juga makhluk sosial kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat. Untuk itulah maka pendidikan harus benar-benar memiliki kualitas bagi manusia.

³¹A. Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, LP3NI, Jakarta, 1998, hlm 37-45

³²Abdurrahman Mas'ud, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2001, hlm 110-120.

Adapun hal-hal yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain:

- a. Peningkatan Profesionalisme Guru
- b. Peningkatan Materi
- c. Peningkatan Pemakaian Metode
- d. Peningkatan Sarana
- e. Membangkitkan Motivasi Belajar

B. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen merupakan suatu proses pencapaian tujuan melalui kerjasama dengan orang lain, dengan pembagian tugas yang jelas dan dengan menggunakan alat-alat tertentu pula untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam sebuah perencanaan. Dalam suatu perencanaan, kegiatan tidak mungkin dilaksanakan sendiri-sendiri tapi dituntut untuk saling bekerjasama, serta adanya unsur-unsur manajemen seperti: manusia, uang, material, mesin, metode dan sebagainya yang diperlukan dalam menggerakkan kegiatan organisasi.

Optimalisasi fungsi-fungsi manajemen dapat diterapkan dalam setiap aspek pembiayaan untuk mendukung kegiatan, karena biaya merupakan salah satu unsur yang berpengaruh dalam suatu kegiatan. Semua kegiatan yang memberikan hasil output yang berkualitas tidak luput dari ketersediaan

biaya.³³ Begitu pula dengan pendidikan, dimana pendidikan yang merupakan salah satu bentuk investasi sangat berpengaruh terhadap ketersediaan biaya.

Dalam konsep dasar pembiayaan pendidikan sedikitnya ada tiga pernyataan yang terkait di dalamnya. Seperti dikemukakan oleh Thomas John (1985:20), yaitu bagaimana uang diperoleh untuk membiayai lembaga Pendidikan, dari mana sumbernya, dan untuk apa dibelanjakan serta siapa yang membelanjakan. Hal itu merupakan administrasi atau manajemen bisnis lembaga Pendidikan. Selanjutnya beliau menjelaskan tiga hal penting, yaitu ilmu ekonomi yang terkait dengan alokasi pembiayaan terkait dengan distribusi. Namun, yang ketiga terkait dengan manajemen yang di dalamnya mencakup fungsi dari komponen perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dengan demikian, ada perbedaan penekanan antara ekonomi pendidikan dan pembiayaan pendidikan.³⁴

Pembiayaan pendidikan, merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Pendapatan atau sumber dana pendidikan yang diterima sekolah diperoleh dari APBN, APBD, dan masyarakat atau orang tua. secara lebih terperinci dijelaskan bahwa :

³³ Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), hal. 47

³⁴ Akdon, Dedy Achmad, deni Darmawan, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya: 2015). Hal. 23

*Revenues are derived from several sources: federal, state, and local appropriations, tuitions, gifts and grant from private individuals and corporations, endowment, and sales of goods and services. The revenue theory of educational cost and subject to an important qualifications.*³⁵

Biaya pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain : besar kecilnya sebuah institusi pendidikan, jumlah siswa, tingkat gaji guru atau dosen yang disebabkan oleh bidang keahlian atau tingkat pendidikan, *ratio* siswa berbanding guru/dosen, kualifikasi guru, tingkat pertumbuhan penduduk (khususnya di negara berkembang), perubahan kebijakan dari penggajian/pendapatan (*revenue theory of cost*).

Manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggung jawaban dana sesuai dengan yang direncanakan. Manajemen keuangan yang bermutu adalah yang dapat mewujudkan tertib administrasi keuangan sehingga penggunaan keuangan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang ada.³⁶

2. Tujuan Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Tujuan Manajemen Keuangan adalah untuk mewujudkan tertib administrasi dan bisa dipertanggungjawabkan berdasarkan ketentuan yang sudah digariskan.³⁷ Inti dari manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan keefektifan. Oleh karena itu, selain mengupayakan ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun

³⁵ Bowen (1981:18) dalam Akdon, Dedy Achmad, deni Darmawan, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya:2015). Hal. 25

³⁶ <https://ochimath.wordpress.com/2012/01/12/peran-manajemen-dalam-menciptakan-sekolah-bermutu>, diakses pada hari Rabu, 12 September 2018, pukul 20.00 WIB

³⁷ Sobri Sutikno, 2012:90

kegiatan rutin operasional di sekolah, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan, baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya.

Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien.³⁸ Untuk itu tujuan manajemen keuangan adalah :

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah
- b. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah.
- c. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah.

3. Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Ragamnya kondisi dan karakteristik daerah di suatu negara akan mengakibatkan perbedaan sistem pembiayaan yang dikembangkan oleh suatu negara. Keragaman ini ditujukan untuk memberikan keadilan dan pendidikan yang bermutu sesuai dengan konteks dan kemampuan daerah dan negara. Thomas H. Jones dalam bukunya *Introduction to school finance: technique and social policy* mengungkapkan tentang model pembiayaan pendidikan yang diberlakukan pemerintah di USA saat ini, antara lain sebagai berikut.³⁹

³⁸ Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta : 2004).hal. 86

³⁹ Akdon, Dedy Achmad, deni Darmawan, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Hal. 34

- a. Flat grant, model ini mendistribusikan dana-dana negara bagian tanpa mempertimbangkan jumlah uang yang berhasil dikumpulkan oleh pajak lokal atau pembagian sama rata.
- b. Full state funding, model ini pembiayaan ditanggung sepenuhnya oleh negara, yaitu menghapus semua perbedaan lokal, baik dalam pembelanjaan maupun dalam perolehan pajak.
- c. *The foundation plan*, model ini ditekankan pada patokan tarif pajak property minimum dan tingkat pembelanjaan minimum untuk setiap distrik sekolah lokal di negara bagian.
- d. Guaranteed Tax Base, model ini merupakan *matching plan*, dimana negara membayar presentase tertentu dari total biaya biaya pendidikan yang diinginkan oleh setiap distrik sekolah.
- e. Percentage Equalizing, model ini merupakan bentuk dari Guranteed Tax Base dimana negara menjamin untuk memadukan tingkat-tingkat pembelajaran tahun pertama di distrik lokal.
- f. Power Equalizing, model ini memerintahkan distrik-distrik yang sangat kaya untuk membayarkan sebagian pajak sekolah yang mereka pungut ke kantong pemerintah negara bagian.

Dari beberapa model manajemen pembiayaan USA di atas sumberdana yang di peroleh PesantrenAr-Rohmah Putri Malang dari dana BOS termasuk pada model pembiayaan *The foundation plan*, model ini ditekankan pada patokan tarif pajak property minimum dan tingkat pembelanjaan minimum untuk setiap distrik sekolah lokal di negara bagian.

4. Model Pengelolaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Dalam mengimplementasikan manajemen pembiayaan pendidikan yang mampu mendukung kebutuhan belajar peserta didik, perlu di tunjang oleh berbagai peraturan yang menjadi payung hukum dalam menyalurkan atau mendistribusikan dana pendidikan sehingga alokasi dana yang ditetapkan penggunaannya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁴⁰

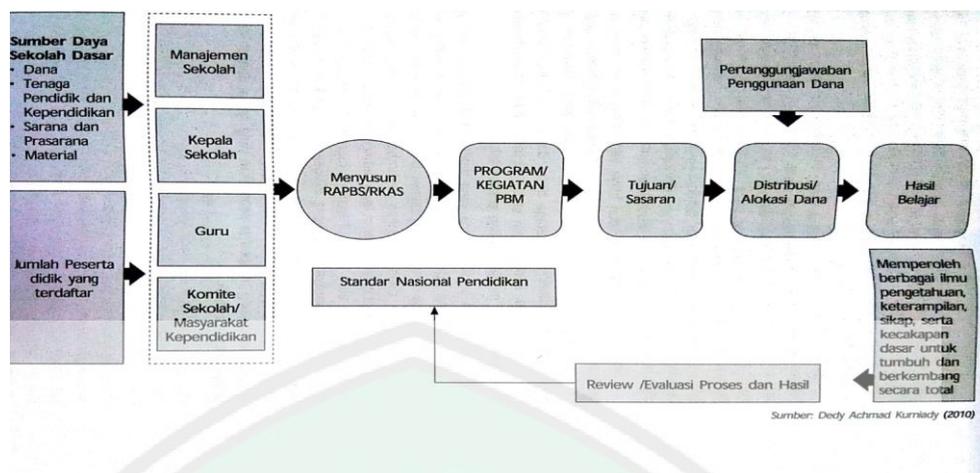
Yang menjadi Dasar utama dalam menetapkan sejumlah biaya yang diperlukan dalam melaksanakan proses pendidikan agar hasil pendidikan dapat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik terletak pada perencanaan PBM yang ditetapkan sekolah.

Berikut ini unsur-unsur pokok model pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan :⁴¹

- a) Learning Needs
- b) Program atau kegiatan
- c) Tujuan atau sasaran
- d) Peserta didik
- e) Distribusi dan alokasi dana
- f) Sumber dana
- g) Standar nasional pendidikan

⁴⁰ Nanang Fattah, *Standar Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya:2016).hal. 3

⁴¹ Akdon, Dedy Achmad, deni Darmawan, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya:2015). Hal. 37



Gambar 2.2

Prosedur aplikasi model pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan

5. Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Biaya pendidikan merupakan komponen masukan instrumental (Instrument Input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dasar pemikirannya adalah pendidikan merupakan sumber kunci pembangunan ekonomi dan sekaligus sebagai outcome proses pembangunan.

Pembiayaan pendidikan adalah jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesionalitas guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan.⁴²

⁴² Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media:2017), hal. 64

Tabel 2.1 Istilah Konsep Pembiayaan Pendidikan

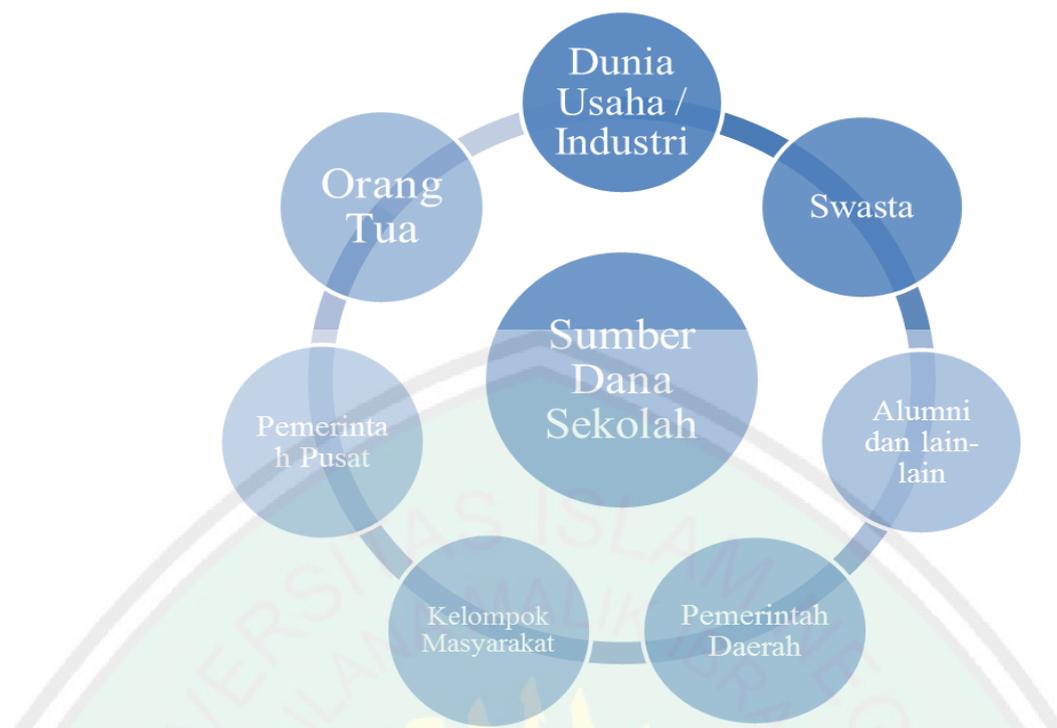
NO	Istilah Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan	Keterangan
1	Objek Biaya	<p>Objek biaya adalah akumulasi biaya dari berbagai aktivitas. Terdapat empat jenis objek biaya yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produk atau kelompok produk yang saling berhubungan 2. Jasa 3. Departemen (departemen teknis, departemen SDM) 4. Proyek, seperti proyek penelitian, promosi, pemasaran atau usaha jasa komunitas. <p>Pendidikan sebagai lembaga yang tidak berorientasi pada laba, maka objek biayanya adalah jasa</p>
2	Informasi Manajemen biaya	<ul style="list-style-type: none"> • Adalah suatu konsep yang mencakup segala informasi yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan agar berjalan secara efektif dan efisien. • Fungsi informasi manajemen biaya adalah untuk menentukan harga, mengubah produk atau jasa dalam rangka meningkatkan profitabilitas, memperbaiki fasilitas layanan pada saat yang tepat, dan menentukan metode layanan. • Informasi manajemen biaya sangat diperlukan sebab terkait dengan empat hal yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen strategis, yaitu untuk membuat keputusan strategis yang tepat untuk pemilihan produk, metode proses, teknis dan saluran pemasaran dan hal-hal yang bersifat jangka panjang. 2. Perencanaan dan pengambilan keputusan yaitu untuk mendukung keputusan yang terus-menerus dilakukan. 3. Pengendalian manajemen dan operasional yaitu memberikan dasar yang wajar dan efektif untuk mengidentifikasi operasi yang tidak efisien. 4. Penyusunan laporan keuangan, yaitu untuk memberikan catatan yang akurat tentang persediaan dan aset lainnya.

3	Pembiayaan (financing)	Adalah bagaimana mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakannya.
4	Keuangan (finance)	Adalah seni untuk mendapatkan alat pembayaran dalam dunia usaha keuangan meliputi pemeliharaan kas yang memadai dalam bentuk uang atau kredit disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.
5	Anggaran (budget)	Adalah alat penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk biaya untuk setiap komponen kegiatan.
6	Biaya (cost)	Adalah jumlah uang yang disediakan (dialokasikan) dan digunakan atau dibelanjakan untuk terlaksana berbagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam rangka proses manajemen.
7	Pemicu Biaya (Cost Driver)	<ul style="list-style-type: none"> • Adalah faktor yang memberi dampak pada perubahan biaya total. Artinya jumlah total biaya sangat dipengaruhi efek terhadap perubahan level biaya total dari objek biaya. • Sebagai contoh dalam aktivitas pendidikan adalah faktor-faktor yang menjadi pemicu di antaranya jumlah jam mengajar guru, media pengejaran, buku teks yang digunakan, dan sifat pendukung yang sifatnya temporer. Selain itu, pemicu biaya dalam pendidikan dapat juga berupa program-program yang ditawarkan sekolah yang secara akumulatif dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan lulusan.

6. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Sumber pembiayaan pendidikan untuk sekolah khususnya sekolah negeri berasal dari pemerintah, namun sumber anggaran sekolah juga bisa berasal dari orang tua siswa, dan sumbangan dari masyarakat ataupun dunia usaha.⁴³ Beberapa sumber anggaran sekolah berikut ini :

⁴³ Nanang Fattah, *Standar Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya:2016).hal. 42



Gambar 2.3
Sumber Pembiayaan Pendidikan

C. Perencanaan Anggaran Pendidikan

Perencanaan dalam manajemen keuangan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan menampung beberapa sumber daya yang berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana pada setiap komponen kegiatan.⁴⁴ Menurut Afifuddin perencanaan bisa diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁵

Dalam penyusunan Anggaran ada tiga cara sudut pandang yaitu, *Coparative approach*, penganggaran yang dilakukan dengan membandingkan

⁴⁴ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media:2017),hal. 144

⁴⁵ Afifuddin, *Perencanaan dan Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Insane Mandiri, 2005), hal.7

besarnya pengeluaran dan pendapatan untuk setiap anggaran pada satu tahun, *The Planning Programming Budgeting Evaluation System (PPBES)*, penganggaran yang berorientasi pada rencana dan sasaran program khusus dan umum. Pada pendekatan ini analisis dana pelaksanaan serta penilaian PPBES didasarkan pada *zero-based budgeting*. *Fungsional approach*, penganggaran dalam bentuk gabungan antara unsur PPBES dengan *comparative approach*.⁴⁶

Proses perencanaan anggaran di sekolah, sangat sederhana dan kepala sekolah dapat melaporkan secara sederhana pula. Format yang digunakan untuk menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) meliputi sumber pendapatan, antara lain dana rutin, DPP, DBO, OPF, dan BP3; pengeluaran untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, pengembangan sumber belajar dan alat pelajaran serta honorium dan kesejahteraan.⁴⁷

Perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen, merupakan proses pengambilan keputusan dari sejumlah pilihan yang akan dilaksanakan pada masa akan datang. Perencanaan adalah suatu pokok yang sangat penting sebelum terlaksananya kegiatan. Tanpa adanya perencanaan yang matang, maka suatu kegiatan akan mengalami hambatan dan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan dari awal.⁴⁸ Maka dari itu suatu organisasi atau lembaga pendidikan sangatlah membutuhkan adanya perencanaan strategi.

⁴⁶ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, hal. 145

⁴⁷ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, hal. 148

⁴⁸ Baihaqi, Nasir Usman & Cut Zahri, *Jurnal Administrasi Pendidikan (Pascasarjana Universitas Syiah Kuala)*, Volume 1, No 1 Agustus 2012, hal.37

Penyusunan rencana pendapatan merupakan proses pengidentifikasian sumber keuangan dan pembuatan perkiraan dana yang diharapkan dapat diperoleh dari setiap sumber biaya tersebut. Sedangkan penyusunan rencana pembelajaran dan pengeluaran anggaran pada dasarnya merupakan segala aktivitas perencanaan biaya yang diperlukan dalam melaksanakan semua program yang telah direncanakan.⁴⁹

Perencanaan yang efektif didasarkan pada analisis atas fakta dan membutuhkan cara berfikir yang reflektif, imajinasi, dan visi ke depan. Perencanaan yang efektif membutuhkan partisipasi dan koordinasi dari semua bagian dalam entitas tersebut. Perencanaan mencakup penentuan tujuan yang merupakan target atau hasil yang terukur.⁵⁰

D. Strategi pemenuhan anggaran pendidikan

Strategi dapat didefinisikan sebagai suatu keputusan atau tindakan yang berusaha untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut T. Hani Handoko strategi merupakan program umum yang mencapai suatu tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Kata program dalam definisi yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko tersebut menyangkut suatu peran aktif, sadar dan rasional yang dimainkan oleh seorang pemimpin dalam perumusan strategi organisasi. Selain definisi yang telah dipaparkan di atas strategi juga dapat didefinisikan sebagai pola tanggapan organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu.⁵¹

⁴⁹ Ibrahim Bafadol, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervise Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 49

⁵⁰ William. K. Carter, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal. 4

⁵¹ T. Hani Handoko, *Manajemen (edisi kedua)*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hal. 79

Strategi pemenuhan pembiayaan pendidikan dapat dijabarkan sebagai proses kegiatan untuk mendapatkan dan menghasilkan dana kemudian dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau kebutuhan penyelenggara pendidikan.

Strategi pemenuhan anggaran dapat dilakukan dengan cara menggali dana dari berbagai sumber. Strategi suatu lembaga atau organisasi dalam mencari dana pendidikan secara administrative dengan bagaimana seorang pemimpin melakukan upaya pengelolaan sumber daya dan sumber dana yang terdapat di dalam lembaga pendidikan. Pengelolaan pendidikan harus mampu berusaha sebaik mungkin dalam mencari pemasukan dana, guna memenuhi kebutuhan dalam pembiayaan pendidikan. Sebagaimana orang-orang terdahulu yang berusaha dengan susah payah dalam mencari pembiayaan pendidikan.⁵²

Berdasarkan hasil studi pembiayaan yang dilakukan oleh Fattah terungkap, bahwa dalam factor-faktor internal yang memberikan kontribusi signifikansi terhadap mutu adalah kesejahteraan guru, kemampuan guru, sarana kelas, buku-buku pelajaran, keempat komponen tersebut di dalam RAPBTS memerlukan skala prioritas dalam mendapatkan alokasi biaya.⁵³

⁵² Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada GP Press, 2009), hal. 152

⁵³ Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2000), hal. 86

E. Manajemen Pembiayaan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Quality Cost

Melalui berbagai kebijakan baik yang tertuang dalam GBHN dan Repelita, pemerintah telah menunjukkan perlunya perbaikan mutu yang dijabarkan dalam program pendidikan. Dalam hal ini erat hubungannya dengan *issue value for money*, yaitu sehubungan dengan adanya fakta makin merosotnya perekonomian yang berakibat langsung pada menurunnya kemampuan masyarakat termasuk orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya. Apakah benar lembaga pendidikan sudah memberikan pendidikan yang bermutu? Dilain pihak, adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan, dimana penggunaan dana pendidikan perlu diusahakan seefisien dan seefektif mungkin, maka kebutuhan system *quality assurance* merupakan salah satu usaha untuk penyelenggaraan pendidikan yang menerapkan prinsip penggunaan sumber daya secara efisien. Tampak bahwa prinsip *value for money* dapat dianggap sebagai factor eksternal bagi pendidikan dalam upaya mendorong pelaksanaan prosedur untuk menjamin mutu pendidikan.

Sehubungan dengan adanya system *quality assurance* maka masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui bagaimana lembaga pendidikan mempertahankan dan memonitor mutu dari kegiatannya serta sejauhmana lembaga pendidikan dapat memberikan respon mengenai kebutuhan masyarakat yang berubah-ubah.

Kondisi-kondisi tersebut merupakan faktor pendorong bagi perlunya mekanisme untuk *quality assurance*. Kehadiran mekanisme tersebut dipandang mengakomodasi pelaksanaan evaluasi diri dari setiap lembaga pendidikan secara efektif. Oleh karena itu, dalam manajemen mutu perhatian tidak hanya sebatas perbaikan mutu, tetapi juga mengusahakan adanya mekanisme yang tepat baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan untuk menjamin tercapainya mutu yang tinggi.⁵⁴

2. Fundraising

Penggalangan dana (fundraising) diadakan dengan keyakinan akan sifat kedermawanan manusia. Kedermawanan atau sering dikenal dengan filantropi (philanthropy) yang dapat diartikan sebagai kemurahan hati, membantu seseorang, memberi sesuatu kepada orang lain untuk tujuan kemanusiaan.⁵⁵ Organisasi penggalang dana dibentuk oleh sekelompok orang berdasarkan nilai-nilai sosial yang hidup di dalam masyarakat, serta didukung oleh adanya altruisme dalam kehidupan manusia, yaitu niat untuk keluar dari kepentingannya sendiri untuk selanjutnya peduli dan setia kawan terhadap kepentingan orang lain, terutama orang yang membutuhkan bantuan.⁵⁶

⁵⁴Ekroman, *Quality Assurance dalam Sistem Pendidikan Tinggi*. (online). dalam Disertasi Sugeng Listyo Prabowo, *Penjaminan Mutu dengan Sistem Penjaminan Mutu ISO 9001: 2000 di Perguruan Tinggi*.

⁵⁵Fisher, James L. 1989. *The President and Fund Raising*. London: Macmillan Publishing Company.

⁵⁶Wirjana, Nernardine R. 2004. *Mencapai Kemandirian dalam Pendanaan Organisasi*, Yogyakarta: Andi.

Sebelum dilakukan penggalangan dana terdapat satu kegiatan yang dilakukan organisasi penggalang dana agar diketahui dan memperoleh kepercayaan dari publik, yaitu menumbuhkan kesadaran publik (public awareness) atau juga dikenal dengan edukasi publik. Terdapat dua teori yang biasa digunakan untuk melakukan edukasi publik, yaitu teori pemasaran sosial (social marketing) dan teori komunikasi. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Pemasaran Sosial (Social Marketing)

Pemasaran adalah proses dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan pelanggan yang kuat untuk menangkap kembali nilai dari pelanggan.⁵⁷ Pemasaran (social marketing) pada dasarnya merupakan aplikasi strategi pemasaran komersil untuk “menjual” gagasan agar dapat diterima oleh masyarakat luas atau kelompok tertentu. Misalnya kampanye atau ajakan bersekolah.⁵⁸

Pemasaran suatu produk, tangible maupun abstrak, biasanya salah satunya didasarkan pada empat P, yaitu product, price, promotion, dan place (distribution). Konsep elemen marketing mix element tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi lima elemen, yaitu “people”.⁵⁹ Sementara itu menambahkan tiga P hingga menjadi tujuh P,

⁵⁷Fine, Seymour H, *Social Marketing: Promoting The Causes of Public and Nonprofit Agencies*. Boston: Allyn and Bacon, 1990. Hal.1.

⁵⁸Alma, Buchori, *Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta., 2003), hal.16.

⁵⁹Li, Chung-Kai dan Chia-Hung Hung, *Marketing Tactics and Parents'loyalty: The Mediating Role Ofschool Image*, dalam Journal of Educational Administration. Vol. 47 No. 4. 2009.hal.477-479.

yaitu producer (pemasar atau sumber promosi), purchaser (pihak yang harus tertarik), dan probing (misalnya penelitian). Dalam konteks pemasaran sosial, ketujuh model P tersebut digunakan untuk menganalisis pemasaran sosial aktual.⁶⁰

b. Komunikasi Pemasaran

Untuk membangun hubungan pelanggan yang baik, selain mengembangkan produk dan jasa, harga yang atraktif, organisasi juga harus mengkomunikasikan proposisi nilai mereka kepada pelanggan. Bauran komunikasi pemasaran (marketing communication mix) atau dikenal juga dengan bauran promosi merupakan perpaduan antara iklan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, penjualan personal, dan sarana pemasaran langsung yang digunakan perusahaan atau organisasi untuk mengkomunikasikan nilai pelanggan secara persuasif dan membangun hubungan pelanggan. Terdapat lima komponen bauran komunikasi pemasaran, yaitu periklanan (advertising), promosi penjualan (sales advertising), hubungan masyarakat (public relation), penjualan personal (personal selling), dan pemasaran langsung (direct marketing).⁶¹

Setelah dilakukannya edukasi publik, selanjutnya organisasi nonprofit melakukan berbagai upaya penggalangan dana dan layanan donasi pada masyarakat yang hendak berdonasi. Dana yang digalang meliputi mobilisasi dana berbentuk finansial dan mobilisasi nonfinansial

⁶⁰Fine, Seymour H, *Social Marketing: Promoting The Causes of Public and Nonprofit Agencies*. Boston: Allyn and Bacon.1990,hal.4

⁶¹Kotler, Philip dan Gary Armstrong,*Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid 1(Terjemah)*, (Jakarta:Erlangga,2008),hal.116-117.

guna mendukung terlaksananya program lembaga. Dukungan nonfinansial dapat berupa barang atau peralatan, properti gedung, tanah, keahlian tertentu atau jasa tertentu, tenaga, ekspos di media massa, akses ke lembaga/orang penting yang dapat mendukung program.⁶² Terkait dengan sumber dana tersebut, terdapat tujuh strategi penggalangan dana yang bisa dijadikan acuan bagi organisasi sosial kemanusiaan, yaitu strategi kelompok pemikir (think tank), dana tahunan (annual fund), pemberian utama (major gifts), pemberian terencana (planned giving), korporasi, yayasan (Foundation) (Fisher, 1989: 164), dana pemerintah, menggali sumber-sumber dana sendiri.⁶³

c. Biaya Pendidikan

Biaya sering didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya yang mempunyai konsekuensi keuangan.⁶⁴ Terkait dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, terdapat beberapa konsep dasar tentang pengeluaran biaya, yaitu biaya langsung (direct cost) dan biaya tidak langsung (indirect cost), biaya pribadi (private cost) dan biaya sosial (social cost), biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost).⁶⁵

⁶²Widjajanti, Darwina, *Rencana Strategis Fundraising*, (Jakarta:Piramedia,2006). hal.34.

⁶³Wirjana, Nernardine R, *Mencapai Kemandirian dalam Pendanaan Organisasi*,(Yogyakarta: Andi, 2004),hal.139.

⁶⁴Blocher, J. et.al, *Manajemen Biaya dengan Tekanan Strategik*, (Alih bahasa Susty Ambarini), (Jakarta:Salemba Empat, 2001),hal. 270.

⁶⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Analisis Biaya: Disajikan pada Pelatihan Peningkatan Analisis Sistem Pendidikan*,(Jakarta: Biro Perencanaan,1989), hal.12.

Sementara itu dalam konteks Indonesia, terkait dengan alokasi biaya pendidikan tersebut, pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 menyatakan bahwa biaya pendidikan meliputi biaya satuan pendidikan; biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan; dan biaya pribadi peserta didik. Biaya satuan pendidikan mencakup biaya investasi (lahan dan selain lahan pendidikan), biaya operasi (personalia dan nonpersonalia), bantuan biaya pendidikan, dan beasiswa. Sedangkan biaya penyelenggaraan pendidikan mencakup biaya investasi (lahan dan selain lahan), biaya operasi (personalia dan nonpersonalia).

F. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

1. Mutu Pendidikan dalam konsep Islam

Dasar ajaran Islam tentang mutu pendidikan adalah sebagai berikut⁶⁶ :

- a. Mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmatnya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Sebagaimana Firman Allah di dalam Q.S. Al-Qashas :77.⁶⁷

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

⁶⁶ Muhaimin (2005) , dalam Martinis Yamin, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*,(Jakarta:Gaung Persada).hal. 623

⁶⁷ Martinis Yamin, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*,(Jakarta:Gaung Persada).hal. 623

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

- b. Seorang tidak bekerja dengan sembrono (seenaknya) dan acuh tak acuh, sebab akan berarti merendahkan makna demi ridho Allah atau merendahkan Tuhan. Firman Allah di dalam Q.S. Al-Kahfi:110.⁶⁸

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا (١١٠)

Artinya : Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".

Maksud dari kata “ mengerjakan amal sholeh” dalam ayat di atas adalah bekerja dengan baik (bermutu), sedangkan kata “janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam ibadah kepada Tuhannya” berarti tidak mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada tuhan yang menjadi sumber nilai intrinsic pekerjaan manusia.

- c. Setiap orang dinilai dari hasil kerjanya, seperti yang telah dijelaskan di dalam Q.S. An-Najm:39

⁶⁸ Martinis Yamin, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, hal. 460

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩)

Artinya : Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

Dengan melihat ayat di atas, maka setiap orang dalam bekerja dituntut untuk :

- 1) Tidak memandang remeh bentuk kerja yang dilakukan
- 2) Memberi makna pada pekerjaan itu
- 3) Insaf bahwa kerja adalah *mode of existence* (bentuk keberadaan manusia)
- 4) Dari segi dampaknya baik buruknya, kerja itu tidak untuk Tuhan, tetapi untuk dirinya sendiri sesuai dengan Q.S. Fushilat : 46.⁶⁹

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ (٤٦)

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya.

2. Manajemen pendidikan dalm perspektif Islam

Belajar seputar manajemen kita tidak akan pernah lepas dengan istilah POAC (Planing, Organizing, Actuating, Controlling) keempat istilah ini akan selalu melekat kapanpun dan dimanapun kita belajar dalam dunia manajemen, hal ini juga dijelaskan dibeberapa ayat Al-Quran. Di sini penulis akan menjelaskan secara rinci.

⁶⁹ Martinis Yamin, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, hal. 780

a. Perencanaan

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai islami yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Karena perencanaan memungkinkan pada administrator untuk meramalkan secara jitu kemungkinan akibat yang timbul dari berbagai kekuatan, sehingga ia bisa mempengaruhi dan sedikit banyak mengontrol arah terjadinya perubahan yang dikehendaki di dalam firman Allah Q.S. Al-Hajj ayat : 77 yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٧٧)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.⁷⁰

Selain ayat tersebut, terdapat pula ayat yang menganjurkan kepada para manejer atau pemimpin untuk menentukan sikap dalam proses perencanaan pendidikan. yaitu dalam firman Allah Q.S. An-Nahl : 90 yaitu :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang

⁷⁰ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*.(Bandung, Cv. Pustaka Karya: 2012).hal. 215

dari perbuatan keji, kemungkarannya dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

b. Organizing (pengorganisasian)

Organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Keseluruhan pembidangan itu sebagai suatu kesatuan merupakan total sistem yang bergerak ke arah satu tujuan.

Wujud dari pelaksanaan *organizing* ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi.⁷¹ Di dalam Firman Allah Q.S. Al-Anfal : 46 yakni

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (٤٦)

⁷¹ Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Pustaka al-Husna, Jakarta: 1983), Hal. 71.

Artinya: Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

c. Actuating

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Karena tindakan *actuating*, dapat memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini.⁷² Allah berfirman dalam Q.S. Al-Kahfi :2 yakni

قِيَّمَا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا (٢)

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.

⁷² Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Hal. 74.

d. *Controlling* (evaluasi)

Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilakukan.

Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dengan demikian dijelaskan di dalam firman Allah Q.S. Al-Infithor: 9-10

كَلَّا بَلْ تُكذِّبُونَ بِالَّذِينَ (٩) وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (١٠)

Artinya : Bukan hanya durhaka saja, bahkan kamu mendustakan hari pembalasan, Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu).

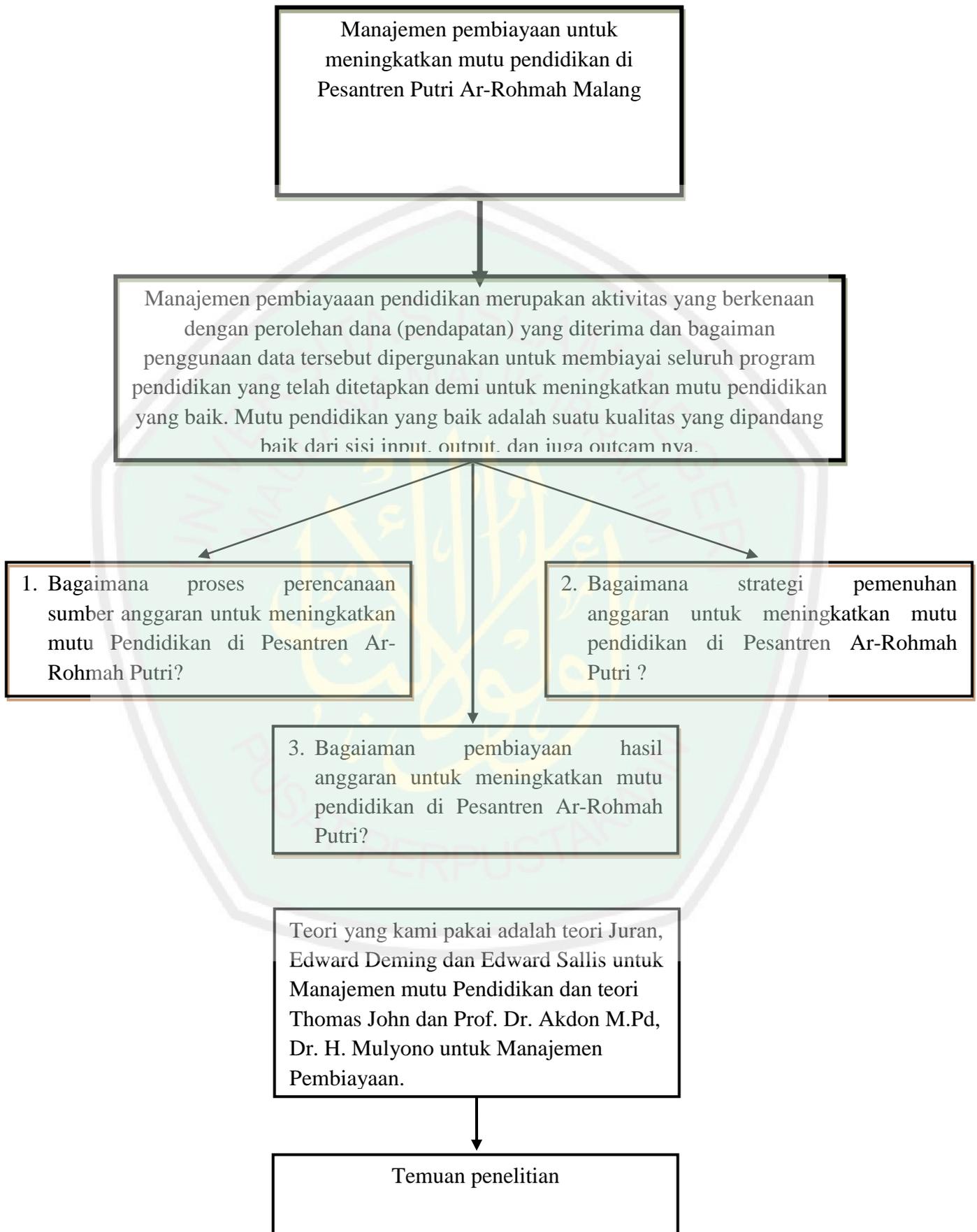
G. Kerangka Berfikir

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam lembaga pendidikan khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam sebuah lembaga. Tanpa adanya pembiayaan kebutuhan sekolah tidak dapat terpenuhi sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, karena

bagaimanapun juga manajemen pembiayaan pendidikan menjadi faktor penunjang utama dalam proses pendidikan untuk memenuhi seluruh kebutuhan lembaga.

Dengan adanya pemenuhan anggaran dalam manajemen pembiayaan pendidikan maka lembaga dapat memenuhi seluruh kebutuhannya seperti sarpras, menyediakan buku penunjang pembelajaran siswa, melengkapi seluruh peralatan LAB sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya fasilitas itu semua dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga lembaga dapat menciptakan mutu pendidikan yang baik sehingga lembaga dapat mencetak alumni dan output yang intelektual.





Bagan 2.1
Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Menggunakan makna, konteks, dan perspektif emik, 2) proses penelitian lebih berbentuk siklus dari pada linier (pengumpulan dan analisa data berlangsung simultan), 3) Lebih mengutamakan kedalaman daripada keluasan cakupan penelitian, 4) Observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam proses pengumpulan data, dan 5) Peneliti sendiri merupakan instrument utama.⁷³ Tidak hanya itu, peneliti juga mengamati secara berkala terhadap fenomena yang tampak, situasi serta kondisi dari objek penelitian yang informasinya dapat diambil dari berbagai responden dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam J. Moleong bahwa metodologi kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Tujuan penelitian kualitatif adalah mencari dan memperoleh informasi mendalam dibandingkan dengan luas atau banyaknya informasi.⁷⁴

⁷³ Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 23

⁷⁴ Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 26

Peneliti tertarik dengan penelitian kualitatif sebab peneliti ingin mengetahui fenomena yang berkembang sebagai kesatuan yang diketahui secara utuh tanpa terkait oleh suatu variabel atau hipotesis tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitis*, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui berdasarkan data empiris dengan metode penelitian ini tentu dapat memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subjek yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap berbagai fenomena yang terjadi dilapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci (The Key Istrumen). Maka dari itu penggunaan validitas dan realibilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.⁷⁵

Dalam penelitian ini langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dating ke objek penelitian yaitu di Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang untuk memberikan surat izin penelitian kepada instasi ini, kemudian peneliti berorientasi dengan narasumber dan peneliti melakukan pra penelitian dan kemudian di lanjutkan penelitian.

⁷⁵ Dede oetomo, *penelitian kualitatif*, aliran dan tema, dalam bagong suyanto, et all, (EDS) metode penelitian social: berbagai alternative pendekatan (Jakarta: Kencana. 2007), hlm. 186

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti.⁷⁶

Alasan lainnya adalah sebagaimana yang dikemukakan Ghony dan Almanshur bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.⁷⁷

Terkait dengan kehadiran peneliti, hal yang paling penting untuk dihindari adalah memberi kesan berupa sikap, tindakan atau perkataan yang dapat merugikan obyek penelitian. Sebab, jika hal itu terjadi, maka sudah dipastikan penelitian ini tidak akan menghasilkan informasi secara maksimal, karena terdapat satu pihak yang dirugikan.

Kehadiran peneliti ke tempat penelitian ini bertindak sebagai instrument aktif dilapangan untuk memperoleh data yang di butuhkan di Ar-Rohmah putri . Dalam hal ini peneliti juga bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Untuk memperoleh data yang diinginkan dengan mudah dan lengkap, peneliti harus membangun kepercayaan yang tinggi dan menghindarkan kesan-kesan yang merugikan informan (objek penelitian).Kehadiran peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.

⁷⁶ Nana Syauidih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), hlm. 95

⁷⁷ Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 14.

C. Latar Penelitian

Peneliti tertarik untuk meneliti di Ar Rohmah Putri Islamic Bording School yang ada Jl. Jambu 1, Sumber sekar, dau, malang adalah yang pada mulanya Setelah sukses mengantarkan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Ar-Rohmah Putra sebagai sekolah unggulan, maka para pengurus melanjutkan program dengan mendirikan LPI Ar-Rohmah Putri “Islamic Boarding School.” Berawal tahun 2004 dengan memberikan pendidikan non-formal kepada anak-anak. Sedangkan pendidikan formalnya, anak-anak disekolahkan di sekolah sekitar pesantren.

Pada tahun 2006 pendidikan formal untuk jenjang Play group dan TK dibuka. Menyusul tahun 2007 dibuka sekolah untuk jenjang SD (putra/putri) dan SMP (khusus putri). Kini jumlah murid yang ada sejumlah kurang lebih 1.200 siswa untuk semua jenjang. Kampus LPI Ar-Rohmah Putri menempati areal seluas 3,5 hektar. Dari sini penulis ingin mengetahui manajemen pembiayaan Ar Rohmah putri untuk meningkatkan mutu pendidikan.

D. Data dan sumber data penelitian

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu data primer (pokok) dan sekunder (pendukung). Data primer diperoleh dalam bentuk katakata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan peranan manajemen pembiayaan dalam peningkatan mutu pendidik. Untuk memperjelas dalam penyusunan penelitian ini sumber data primer yang kami butuhkan adalah :

- 1) Kepala Bagian Administrasi PesantrenAr-Rohmah Putri Malang

- 2) Kepala bagian keuangan PesantrenAr-Rohmah Putri Malang
- 3) Kepala bagian akuntan PesantrenAr-Rohmah Putri Malang

Sedangkan data sekunder dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di PesantrenAr-Rohmah Putri Malang.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.⁷⁸

Adapun tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk penyusuna penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa wawancara yang sering juga disebut dengan interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh interviewer untuk memperoleh informasi atau data dari Narasumber. Dapat penulis jelaskan wawancara adalah pertemuan dua

⁷⁸ Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 62-63

orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁷⁹

Sukandarrumidi mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.⁸⁰

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang di dalamnya. Beberapa jenis wawancara adalah :

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)
- b. Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*)
- c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Dalam penelitian ini penulis telah melaksanakan wawancara kepada kepala keuangan yang ada di Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2016).hal. 305

⁸⁰ Sukandarrumidi, *metodologi penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press:2004).hal. 88

Wawancara dilakukan peneliti kepada bagian administrasi, kepala bagian keuangan, dan staf akuntan Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang. Wawancara ini dilaksanakan selama beberapa kali dalam penelitian.

2. Observasi Partisipan

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁸¹Metode/instrumen penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui di Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang. Peneliti diizinkan oleh pihak Pesantren untuk terjun dan melihat langsung kondisi atau keadaan di dalam Pesantren Putri Ar-Rohmah Malang.

3. Dokumentasi

Disamping metode observasi partisipan dan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi partisipan dan wawancara.

Adapun yang dimaksud dengan dokumen menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Rulam Ahmadi disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan, dan wawancara. Dokumen dapat pula berupa usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca (disurat

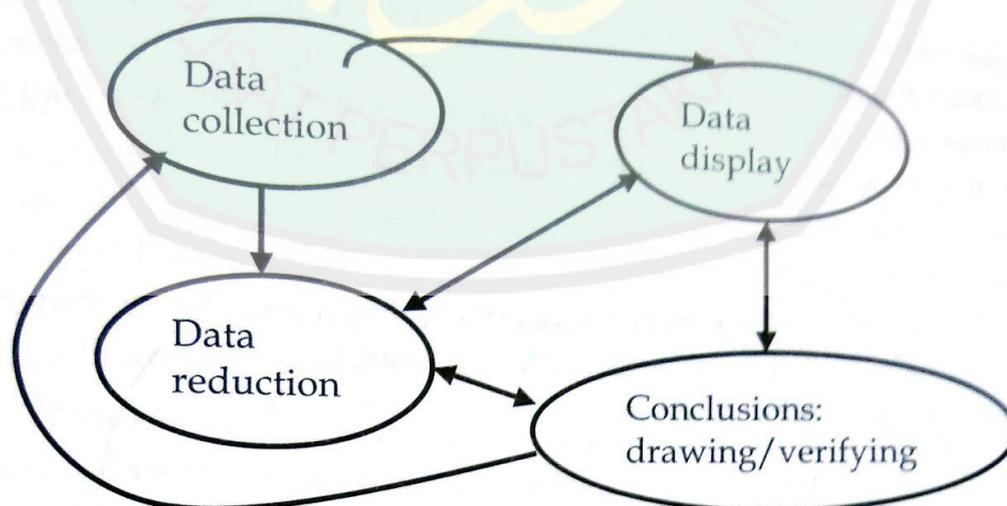
⁸¹ Ahmad Nijar, *metode Penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, ptk dan pengembangan*, (Bandung, Citapustaka:2014).hla. 129

kabar, majalah) dan karangan dari surat kabar.⁸²Dokumentasi yang kami butuhkan dari objek penelitian kami yaitu, buku laporan keuangan, laporan keuangan dana BOSS.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah untuk difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸³

Dalam penelitian ini tehnik analisis data yang penulis gunakan adalah dengan memakai model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) di dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, paparan data, kesimpulan.



⁸²Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 114

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya: 2006).hal.

Gambar 3.1 **Komponen dalam Analisis Data**

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data atau menyederhanakan data, akan peneliti lakukan dengan cara memilah dan memilih data kembali mana yang sesuai dengan fokus penelitian mana yang tidak, data-data yang awalnya berupa catatan wawancara akan peneliti sederhanakan berupa poin-poin yang mudah difahami.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan, *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁸⁴

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2017).hal. 253

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang di fokuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan fokus masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 255

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.⁸⁶ Terdapat tiga macam teknik triangulasi data, sebagaimana menurut Sugiono yakni: triangulasi waktu, triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber pada riset ini. Peneliti akan mengecek hasil data yang peneliti temukan dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang beragam, yakni melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸⁷ Bila nanti data yang diperoleh berbeda-beda dari ketiga teknik tersebut, maka peneliti melaksanakan musyawarah dengan sumber data yang bersangkutan atau kepada sumber lain untuk memastikan jika data dianggap benar atau mungkin semuanya benar tapi dari perspektif yang berbeda-beda.

⁸⁶ Lexy J. Moleong, Op.Cit. hal. 175-178

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2016).hal. 373

3. Pengecekan

Pengecekan dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti, yang telah disusun dalam format catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dikonfirmasi langsung dengan informasi untuk mendapatkan komentar dan melengkapai informasi lain yang dianggap perlu. Komentar dan tambahan informasi tersebut dilakukan terhadap informan yang diperkirakan oleh peneliti.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Yayasan Ar-Rohmah Putri

1	Nama Yayasan	:	Yayasan Pendidikan Islam Ar Rohmah Putri Malang
2	Akta Notaris	:	Indah Khaeratunnisa, SH., M.Kn
3	Nomor / Tgl Akta	:	01 / 01 Agustus 2011
4	Alamat Yayasan		
	Propinsi	:	Jawa Timur
	Pemerintah Kabupaten	:	Malang
	Kecamatan	:	Dau
	Desa	:	Sumbersekar RT: 01 RW: 01 Dsn.: Semanding
	Jalan dan Nomor	:	Raya Jambu No. 01
	Kode Pos	:	65151
	Telepon	:	(0341) 532088
	Faxcimili	:	(0341) 463442
5	No. SK MenKumHam	:	AHU-6242.AH.01.04.Tahun 2011
	Tgl. SK MenKumHam	:	26 September 2011
6	NPWP Yayasan	:	21.065.125.3-657.000
7	No. Akta Notaris 1.	:	05
	Tanggal Berdiri	:	07 Oktober 2005
8	Bangunan Yayasan	:	Milik Sendiri
9	Lokasi Sekolah		
	Jarak Ke Pusat Kecamatan	:	2 Km
	Jarak Ke Pusat Kota/Kab.	:	30 Km
	Terletak Pada Lintasan	:	Pedesaan
10	Organisasi Penyelenggara	:	Ormas Hidayatullah

Pesantren Ar-Rohmah Putri terletak di Jl. Jambu 1, Sumber Sekar, Kecamatan Dau, Malang. Pada awal mulanya Setelah sukses mengantarkan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Ar-Rohmah Putra sebagai sekolah unggulan, maka para pengurus melanjutkan program dengan mendirikan LPI Ar-Rohmah Putri “Islamic Boarding School.” Berawal tahun 2004 dengan memberikan pendidikan non-formal kepada anak-anak. Sedangkan pendidikan formalnya, anak-anak disekolahkan di sekolah sekitar pesantren.

Pada tahun 2006 pendidikan formal untuk jenjang Play group dan TK dibuka. Menyusul tahun 2007 dibuka sekolah untuk jenjang SD (putra/putri) dan SMP (khusus putri). Kampus LPI Ar-Rohmah Putri menempati tanah seluas 3,5 hektar.

2. Visi dan Misi Pesantren Ar-Rohmah

a. Visi

Mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif sehingga dapat melahirkan generasi yang memiliki kemampuan memikul amanah Allah sebagai hamba dan khilafahnya.

b. Misi

Menyelenggarakan Lembaga Pendidikan Islam dengan sistem integral dalam aspek intelektual, mental spiritual dan life-skills sehingga dapat melahirkan Santri muslim yang bertaqwa, cerdas dan mandiri

Dengan melihat visi dan misi Pesantren bahwasannya pesantren Ar-Rohmah ingin mencetak seluruh generasi atau peserta didiknya tidak hanya pandai dalam ilmu formal akan tetapi juga mahir di dalam ilmu agama. Mencetak santri yang berakhlaqul karimah dan bisa bertanggung jawab dalam semua bidang.

3. Tujuan Pesantren Ar-Rohmah

- a. Mendidik Santri sehingga menjadi manusia yang memiliki pemahaman terhadap tsaqafah Islamiyah secara memadai untuk bekal hidup.
- b. Membina Santri sehingga menjadi manusia yang memiliki syakhshiyah Islamiyah yang mulia.
- c. Menciptakan wadah pendidikan yang menyeluruh sehingga terbentuk Santri yang unggul dari segi ilmu pengetahuan dan ketrampilan.
- d. Menciptakan lingkungan pendidikan yang integral antara aspek afektif, kognitif, psikomotorik dalam suasana pendidikan Islami."

Tujuan berdirinya Pesantren Ar-Rohmah adalah untuk menampung dan memfasilitasi umat islam untuk bisa mendapatkan ilmu pengetahuan baik formal maupun agama. Juga untuk mencetak santri yang berwawasan luas juga berketerampilan baik.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

a. SMP

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Pegawai SMP Pesantren Ar-Rohmah Putri

Data Guru dan Pegawai	Keterangan Jumlah Guru
Guru Tetap Yayasan	15
Calon Guru Tetap Yayasan	4

Guru Tidak Tetap	5
Pegawai Tetap Yayasan	1
Calon Pegawai Tetap Yayasan	-
Pegawai Tidak Tetap	4

b. SMA

Table 4.2
Keadaan Guru dan Pegawai SMA Pesantren Ar-Rohmah Putri

Data Guru dan Pegawai	Keterangan Jumlah Guru
Guru Tetap Yayasan	2
Calon Guru Tetap Yayasan	6
Guru Tidak Tetap	8
Pegawai Tetap Yayasan	-
Calon Pegawai Tetap Yayasan	-
Pegawai Tidak Tetap	1

Sumber: dokumen Bagian Keuangan Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang

Tenaga pendidik dan juga pegawai di SMP dan SMA Ar-Rohmah ada yang sudah menjadi bagian tetap Ar-Rohmah ada yang calon bagian tetap dan juga ada yang tidak tetap. Akan tetapi seluruh SDM ini bekerja sama bagaimana meningkatkan mutu Pendidikan Pesantren.

5. Keadaan Santri Pesantren Ar-Rohmah Putri

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang sangat menonjol dalam pendidikan, karena itu wajar jika kelayakan pendidikan oleh suatu lembaga dilihat dari banyaknya jumlah Santri yang ada. Pesantren Ar-Rohmah dalam tiga tahun pelajaran ini mengalami peningkatan jumlah Santri dan ini berjalan dari tahun ke tahun. Tidak dipungkiri meskipun banyak sekali persaingan Pesantren dengan model yang senada dengan Pesantren ini akan tetapi jumlah Santri tetap terus meningkat. Peningkatan jumlah siswa dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.3
Data Santri/Santri Mulai Tahun Ajaran 2016-2017 Hingga
Tahun 2018-2019

Jenjang	Santri Tahun 2016	Santri Tahun 2017	Santri Tahun 2018
SMP	703	745	786
SMA	452	480	524

Sumber : Dokumen dari bagian akuntan Pesantren Ar-Rohmah

Pada tahun 2016/2017 jumlah santri secara keseluruhan berjumlah 1155, kemudian pada tahun 2017/2018 jumlah keseluruhan santri mencapai 1225, begiti juga pada tahun ajaran baru ini yakni 2018/2019 keseluruhan jumlah santri berjumlah 1310. Pada setiap tahun ajaran baru Pesantren Ar-Rohmah terus mengalami peningkatan jumlah santri.

6. Sarana Prasarana

Table 4.4
Sarana dan Prasarana Yayasan Pesantren Ar-Rohmah

No	Jenis Bangunan	Keterangan	
		Layak	Tidak Layak
1	Gedung sekolah	Layak	Tidak Layak
2	Gedung perkantoran	✓	
3	Gedung asrama	✓	
4	Masjid	✓	
5	Dapur	✓	
6	Ruang makan	✓	
7	Kantin	✓	
8	Perpustakaan	✓	
9	Lab Komputer	✓	
10	Lab Sains	✓	
11	UKS	✓	
12	Ruang penyiar Radio	✓	
13	Lapangan Olah Raga	✓	

14	Kolam renang	✓	
15	Lapangan Memanah	✓	
16	Cooking class	✓	
17	Alat fotogarfi	✓	
18	Perlengkapan jurnalistik	✓	
19	Ruang Loundray	✓	

Sumber : dokumen bagian Akuntan Pesantren Ar-Rohmah

Sarana dan prasarana di Pesantren Ar-Rohmah sangat memenuhi kebutuhan para santri. Seluruh ekstrakurikuler yang ditawarkan semua arena difasilitasi dan disediakan oleh pihak Pesantren, maka dari itu kegiatan belajar dan juga ekstrakurikuler santri berjalan dengan baik dan lancar.

7. Unit Usaha Pesantren Ar-Rohmah Malang

Pesantren Ar-Rohmah memiliki unit usaha yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, adapun unit usaha disebut dengan istilah ABC (Ar-Rohmah Bisnis Center) di dalamnya terdapat beberapa usaha yang dikembangkan oleh Pesantren antara lain :

Table 4.5
ABC (Ar-Rohmah Bisnis Center)

No	ABC (Ar-Rohmah Bisnis Center)
1	Catering
3	Kantin
4	Konveksi
5	Loundray
6	Property
7	Beton
8	lahan pertanian

Sumber: dokumen Bagian Keuangan Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang

8. Pusat Biaya dan Pendapatan Pesantren Ar-Rohmah Malang

Adapun pusat biaya dan pendapatan di Pesantren AR-Rohmah peneliti sajikan dalam bentuk table berikut :

Table 4.6
Pusat Biaya da Pendapatan

No	Pusat Biaya dan Pendapatan
1	Penerimaan SPP
2	Penerimaan uang gedung
3	Penerimaan uang seragam
4	Penerimaan uang buku
5	Penerimaan uang sewa almari
6	Penerimaan uang kegiatan
7	Penerimaan uang pendaftaran
8	Penerimaan uang sukses UN
9	Penerimaan Uang ujian Terbuka
10	Penerimaan Uang wisuda
11	Penerimaan Dana BOS
12	BMH (Baitul Mal Hidayatullah)
13	Penerimaan Bantuan dari PLN
14	Penerimaan bantuan dari DARMAIS
15	Setoran uang Laba Usaha

Sumber : wawancara Bagian Akuntan pesantren Ar-Rohmah

B. Paparan Data

1. Proses perencanaan Sumber Anggaran Pesantren Ar-Rohmah Putri

Perencanaan sumber anggaran pada sebuah lembaga pendidikan islam khususnya di Pesantren Ar-Rohmah merupakan kegiatan sistematis untuk merancang sumber daya lembaga meliputi apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dan siapa saja yang akan melaksanakan tugas-tugas yang sudah ditetapkan dalam perencanaan.

Perencanaan anggaran pendidikan harus diolah dengan matang karena bagaimanapun anggaran pembiayaan adalah suatu pokok utama dalam penyelenggaraan peningkatan mutu pendidikan, maka dari perencanaan ini disusun agar mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki pada tahun ajaran baru, karena belajar dari pengalaman tahun sebelumnya. Seperti yang diungkapkan Ustadzah Nesa dalam hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa :

“Tujuan perencanaan anggaran ini kami susun agar kami mengetahui berapa pengeluaran yang dibutuhkan pada satu tahun kedepan dan apa yang harus kami perbaiki untuk anggaran ke depan, karena dalam menyusun perencanaan anggaran ini kami belajar atau mengacu pada perencanaan anggaran belanja tahun sebelumnya yang tertuang dalam RAB (Rencana Anggaran Belanja) dan juga melihat RKAU (Rencana Anggaran Kegiatan Unit) yang disusun oleh masing-masing unit dan juga apa yang menjadi harapan atau sasaran yayasan dapat berjalan dengan lancar.”⁸⁸

Dari pemaparan di atas adapat kami simpulkan bahwa perencanaan anggaran ini di susun dengan tujuan agar mempermudah penyusunan anggaran pembiayaan khususnya anggaran pengeluaran Pesantren dan dapat dijadikan pemantau atau mengontrol setiap pembelanjaan kegiatan yang ada, sehingga seluruh rencana, harapan tidak terjadi kerancauan dan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Supriyanto selaku bagian perencanaan dalam hasil wawancara kami yang mengatakan bahwa :

“Dalam penyusunan anggaran pada tahap terahir kita juga melibatkan seluruh perwakilan atau coordinator dari setiap unit, ini

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nesa, bagian akuntan. Pada hari selasa 27 agustus 2018

semua bertujuan agar tidak terjadinya persamaan agenda dari masing-masing unit. Karena jika ada kegiatan yang sama maka hanya akan membengkakkan pengeluaran untuk kegiatan yang tidak berbeda.”⁸⁹

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan perencanaan anggaran disusun juga untuk menghindari persamaan kegiatan pada setiap unitnya. Persamaan kegiatan hanya akan memperbanyak pengeluaran yang ada.

Pada umumnya proses perencanaan sumber anggaran dibagi menjadi tiga tahapan, yakni perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang. Namun sedikit berbeda yang ada di pesantren Ar-Rohmah.

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan Ustadzah Nesa selaku bagian akuntan yayasan mengatakan bahwa :

“untuk proses perencanaan di sini pertama saya yang meramu mbak, kemudian saya serahkan kepada kepala bagian keuangan, kalau memang sudah mencapai 65% fix baru kita angkat kepada Direksi. Maka pihak direksi yang akan memusyawarahkan *Budget Oriented* pada setiap Unit yang ada di Pesantren Ar-Rohmah, dan ini dilaksanakan pada awal tahun.”⁹⁰

Dari pemaparan di atas adapat kami simpulkan bahwa proses perencanaan anggran pertama tidak dilakukan dengan system musyawarah akan tetapi diramu atau dirancang terlebih dahulu oleh akuntan kemudian diserahkan kepada kepala bagian keuangan lalu disetujui oleh pihak direksi yayaysan, adapapun anggota direksi yayasan ini adalah ketua, Sekretaris, bendahara. Pihak direksi inilah yang akan merumuskan bagaimana proses

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Supriyanto, bagian perencanaan. Pada hari Rabu 15 Agustus 2018

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nesa, bagian akuntan. Pada hari selasa 27 agustus 2018

Budget Oriented pada setiap Unit, karena di pesantren ini seluruh system anggaran pada setiap Unit menggunakan model *Budget Oriented*.

Di samping perumusan dan persetujuan dari pihak direksi proses perencanaan sumber anggaran pesantren, melibatkan seluruh koordinator pada setiap Unit Pesantren Ar-Rohmah. Adapun unit yang ada di bawah naungan pesantren Ar-Rohmah adalah biro pertanian, UKRT (mentoran, Taman, kebersihan), Baby School, TK, SD, SMP, SMA, SMP Tahfidz, SMA Tahfidz, Madrasah Diniyah.

Dari sekian banyak Unit yang ada di bawah naungan Pesantren Ar-Rohmah ini system anggarannya menggunakan model Budget Oriented yang diberikan yayasan pada awal tahun.

Untuk perencanaan anggaran di Pesantren Ar-Rohmah langsung menyusun Rencana anggaran jangka panjang, untuk rencana anggaran jangka pendeknya adalah RKAU yang dibuat oleh setiap unit yang berada di bawah naungan Pesantren Ar-Rohmah.

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh bagian keuangan. Sebagaimana hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Bapak Supriyanto, selaku kabag perencanaan mengatakan bahwa :

“begini mbak, kami belum bisa menghendel seluruh kebutuhan dan kegiatan yang ada karena akan terlalu tinggi pengeluarannya. kita memberikan anggaran pada setiap unit berdasarkan jumlah uang yang ada bukan berapa yang mereka butuhkan, misalnya mereka mengadakan acara kemudian mengajukan proposal dari kita memberikan uang sekian cukup tidak cukup ya segitu terserah bagaimana mengaturnya dengan uang segitu acara dapat terlaksana

dengan lancar, kemudian dari unit yang akan membuat RKAU (Rencana kegiatan Anggaran Unit) dan diserahkan kepada kita.”⁹¹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sumber anggaran di pesantren Ar-Rohmah menyesuaikan jumlah uang yang ada pada pihak yayasan, dengan memberikan Budget Oriented pada setiap tahun ajaran baru pada setiap Unit yang ada, kemudian Pihak unit yang nantinya menyusun RKAU (Rencana Kegiatan Anggaran Unit) kemudian dilaporkan kepada pihak yayasan, dari sinilah muncul angka dan jumlah pengeluarannya pada setiap bulannya dari masing-masing unit yang ada.

Dalam proses perencanaan sumber anggaran suatu lembaga pastinya melibatkan seluruh sumber daya yang ada pada lembaga tersebut. Begitu pula dengan Pesantren Ar-Rohmah yang melibatkan sebagian SDM nya dalam penyusunan sumber anggaran.

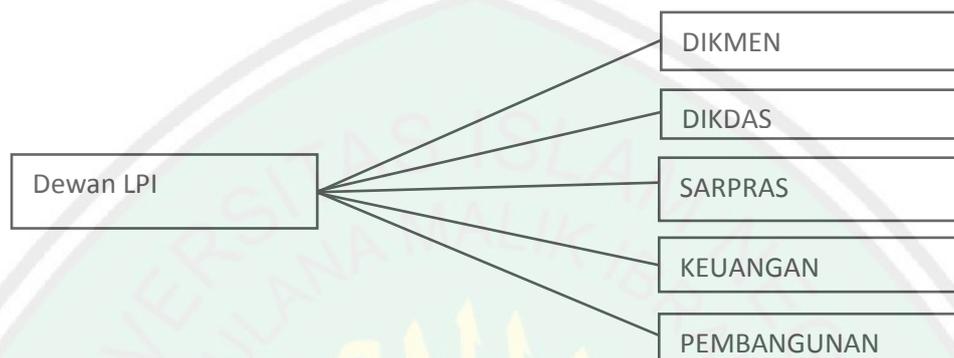
Sebagaimana hasil wawancara peneliti yang diungkapkan oleh Hasyim selaku kepala bagian Keuangan mengatakan bahwa :

“proses perencanaan kami ini pertama ya dari pihak kami (bagian keuangan) yang menyusun, dengan cara kami kumpulkan seluruh sumber dana kami kemudian kita susun RAP (Rencana Anggaran Pertahun) kemudian kita fixkan terlebih dahulu kemudian kami ajukan kepada LPI, dewan LPI inilah yang akan merumuskan perencanaan sumber anggaran sampai muncul Budget Oriented untuk setiap Unit. Setelah selesai dari pihak LPI kami musyawarohkan bersama coordinator setiap unit pada pleno raker (Rapat Kerja) untuk membahas kegiatan tahun depan dan pembangunan serta berapa anggaran yang disusun dalam RKAU (Rencana Kegiatan Anggaran Unit).”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan bapak Supriyanto, kabag perencanaan. Pada hari rabu, 15 Agustus 2018

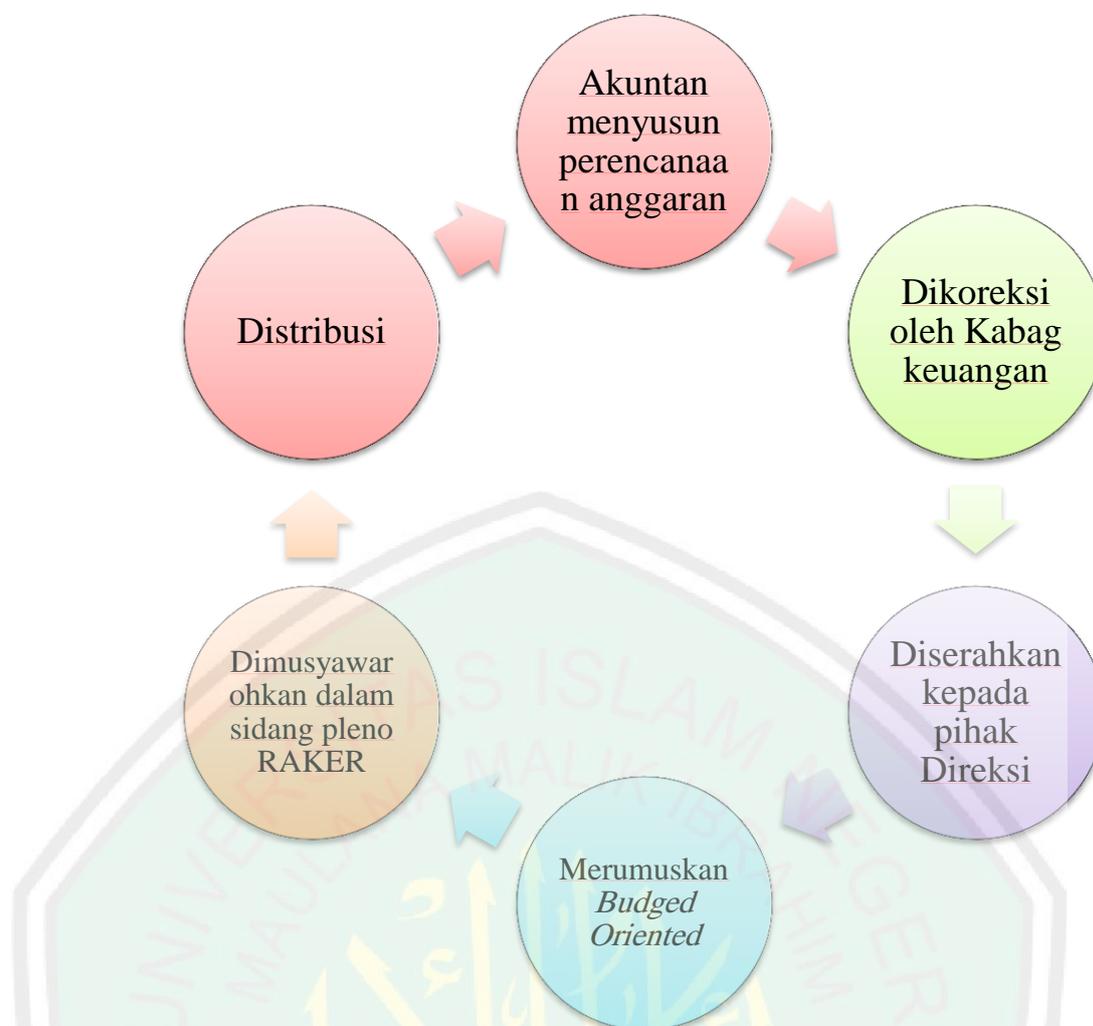
⁹² Wawancara dengan Bapak Hasyim, Kepala Bagian Keuangan, Pada Hari Selasa 27 Agustus 2018

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa proses perencanaan sumber anggaran di pesantren Ar-Rohmah melalui beberapa tahap dan persetujuan, yang melibatkan LPI adapun dewan LPI terdiri dari:



Gamabar 4.1. Gambar Anggota Dewan Direksi

Setelah tahap persetujuan dari dewan LPI selesai dimusyawarohkan bersama oleh setiap koordinator yang ada pada setiap unit yang ada. Dari hasil musyawarah inilah setiap unit mendapatkan anggaran dengan model *Budget Oriented* pada setiap awal tahunnya, anggaran inilah yang nantinya digunakan oleh setiap unit untuk mengadakan seluruh kegiatan unit pada setiap bulannya, kemudian disusun dalam RKAU (Rencana Anggaran Kegiatan Unit) dan dilaporkan kepada pihak yayasan pada setiap bulanya. Dengan demikian yayasan mengetahui jumlah pengeluaran setiap Unit.



Gambar 4.2

Proses Perencanaan Sumber Anggaran Pendidikan Pesantren Ar-Rohmah

Tabel 4.7

Proses Perencanaan Pendidikan Pesantren Ar-Rohmah

No	Proses Perencanaan Anggaran Pendidikan Pesantren Ar-Rohmah dirancang dan dibentuk :
1	Perencanaan anggaran disusun pada tahun ajaran baru sebelum KBM aktif, dengan merencanakan seluruh kegiatan dan kebutuhan di dalam RAB (Rencana Anggaran Belanja).
2	Dalam penyusunan RAB pertama diramu atau dirancang oleh bagian akuntan yang kemudian dikoreksi oleh kepala bagian keuangan setelah 65% fik baru diangkat kepada pihak direksi.
3	Pihak direksi merumuskan anggaran dengan system <i>Budget Oriented</i> untuk setiap unit.
4	Tahap terakhir dimusyawahkan bersama dalam sidang pleno RAKER (Rapat Kerja) yang melibatkan seluruh perwakilan atau coordinator pada setiap Unit yang ada.

2. Strategi Pemenuhan Anggaran di Pesantren Ar-Rohmah Putri

Strategi pemenuhan anggaran disusun untuk mensiasati keterbatasan sumberdaya agar pelaksanaan program dapat memberikan andi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suriyanto selaku bagian keuangan mengatakan bahwa: “pemenuhan anggaran pendidikan adalah strategi yang digunakan untuk mencukupi dana yang belum terpenuhi melalui anggaran yang didapat dari sumbangan Santri dan pemerintah.”⁹³

Dari pemaparan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa untuk memenuhi anggaran pendidikan, madrasah sejak awal sudah menyiapkan beberapa strategi pemenuhan dana pendidikan. Tujuan dengan adanya strategi pemenuhan anggaran agar seluruh program dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Ketika ada salah satu program yang mengalami kendala karena kurangnya anggaran maka strategi ini dapat diterapkan.

Dalam penerapan strategipun sebenarnya madrasah tidak begitu banyak menghadapi kendala, karena anggaran yang sudah ada akan tetap terus berjalan untuk memenuhi masing-masing program.

Pemenuhan sumber anggaran di Pesantren Ar-Rohmah adalah pembayaran SPP (Syahriyah) Santri, laba dari usaha yang dikelola oleh Ar-Rohmah, BMH (Baitul Maal Hidayatullah), DARMAIS, Perusahaan dan dana BOS (Bantuan operasional Siswa). Sumber anggaran tambahan yang

⁹³ Wawancara dengan Bapak Supriyanto, Kabag Perencanaan. Pada Hari Rabu, 15 Agustus 2018

diperoleh dari Santri adalah pembayaran uang pangkal, uang buku, uang kegiatan, uang sewa almari untuk santri baru, uang MOS, dan uang pendaftaran. Uang pangkal dibayar pada setiap santri baru masuk ke Pesantren baik itu santri yang murni baru ataupun santri alumni.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti yang diungkapkan oleh bapak Hasyim selaku kepala bagian keuangan mengatakan bahwa:

“untuk pemenuhan anggaran ya dari pendapatan tadi mbak, kita kan punya pengeluaran rutin juga ada pengeluaran incidental yang biasanya digunakan untuk pengembangan, anggaran untuk pengembangan ini kami buat dari sisa operasional atau bahasanya laba, tapi karena kita ini kan lembaga pendidikan jadi istilah laba itu tidak ada, makanya kita sebut dengan sisa operasional. Dari sisa ini kita buat rancangan anggaran untuk pengembangan seperti pembangunan disamping itu memang ada sendiri sumbangan pembangunan yaitu uang pangkal.”⁹⁴

Dari paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pemenuhan anggaran di Pesantren ini sudah tersusun dengan rapi. Anggaran di Pesantren Ar-Rohmah dibagi menjadi dua yaitu anggaran rutin dan anggaran insidental. Anggaran rutin adalah anggaran yang sudah tersusun di dalam RAP sesuai dengan *Budget Oriented* yang diberikan pada setiap unit yang ada. Sedangkan anggaran insidental adalah anggaran untuk pengembangan seperti pembangunan. Anggaran ini diperoleh dari hasil sisa operasional yang ada.

Anggaran pembangunan di Pesantren Ar-Rohmah sebenarnya sudah ada sumbangan tersendiri yaitu diperoleh dari uang pangkal pada setiap tahun ajaran baru baik itu alumni maupun santri baru. Ada 2 rancangan

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Hasyim, Kepala Bagian Keuangan, Pada Hari Selasa 27 Agustus 2018

untuk memenuhi anggaran pengembangan yaitu dari uang pangkal dan sisa hasil operasional.

Strategi Pesantren Ar-Rohmah untuk memenuhi anggaran yang ada adalah dengan menyusun dengan rapi seluruh anggaran yang akan diberikan pada setiap unit. Seperti yang sudah peneliti jelaskan dari awal bahwa persetujuan rencana anggaran harus melalui direksi dengan merumuskan *Budget Oriented* untuk setiap unit.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti yang diungkapkan oleh Nesa selaku bagian akuntan Pesantren Ar-Rohmah mengatakan bahwa :

“alhamdulillah untuk pemenuhan kami pada setiap lembaga 100 % lancar bahkan ada sisanya, ya begini mbak kalau pakek manajemen barokah. Tapi strategi saya untuk menghindari kesalahan dan kekurangan anggaran pertama yang kami sisihkan adalah anggaran untuk gaji guru karena kalau yang innya bisa kami siasati lagi.”⁹⁵

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pemenuhan anggaran di Pesantren Ar-Rohmah sudah tertata dengan sedemikian rapi. Sehingga seluruh kebutuhan dapat berjalan dengan lancar. Strategi yang digunakan oleh akuntan Pesantren Ar-Rohmah adalah dengan menyisihkan gaji guru dan pegawai karena memang gaji adalah suatu yang sangat pokok dan harus diberikan secara rutin pada setiap bulannya. Untuk kebutuhan yang lainnya jikalau ada kendala maka proses pencairannya sedikit tertunda.

Sebagaimana wawancara peneliti yang diungkapkan bapak supriyono selaku bagian keuangan mengatakan bahwa :

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nesa, Bagian Akuntan, Pada Hari Selasa 27 Agustus 2018

“kalau semisal di tengah perjalanan kita mengalami kendala keuangan ya kita hutang dulu mbak, kan kita juga bekerja sama dengan bank muamalat.”⁹⁶

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pemenuhan anggaran jika terjadi kendala maka pesantren meminta bantuan dari bank muamalat karena bank muamalat sudah bekerja sama dengan pesantren Ar-Rohmah, akan tetapi berhutang bukan berarti pihak pesantren tidak menyusun rincian akan tetapi pesantren sudah merinci dan memikirkan dengan anggaran mana angsuran bank bisa terpenuhi, karena meminjam uang bank untuk memenuhi kebutuhan yang anggarannya tertunda. Maka dari itu ketika uang anggaran yang tertunda sudah cair akan digunakan sebagai pengganti dari uang pinjaman bank.

Ada beberapa bentuk strategi yang digunakan oleh Pesantren Ar-Rohmah dalam hal pemenuhan anggaran pendidikan berdasarkan hasil lapangan yakni :

a. Pengembangan Unit Usaha

Pesantren Ar-Rohmah memiliki usaha yang dikemas dalam satu rumpun yaitu ABC (Ar-Rohmah Bisnis Center), ABC ini memiliki beberapa cabang usaha yang memang dikelola oleh Ar-Rohmah dan juga investasi. Beberapa usaha yang dikelola adalah Catering, Laundry, Kantin, property, merak beton, dan konveksi.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Supriyanto, Kepala Bagian Perencanaan , Pada Hari Rabu 15 Agustus 2018

Sebagaimana wawancara peneliti yang diungkapkan oleh Ibu Nesa selaku bagian akuntan Pesantren Ar-Rohmah mengatakan bahwa: “usaha yang berada di bawah naungan yayasan ini kan banyak akan tetapi yang kami target untuk setor pada setiap bulannya adalah usaha kami dari Loundray, Catering, dan kantin.”⁹⁷

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa seluruh bidang usaha ini terus dikembangkan sehingga menghasilkan laba yang dapat kembali kepada yayasan untuk pengembangan anggaran pendidikan. Dari beberapa usaha di atas hanya tiga cabang usaha yang labanya masuk kepada yayasan yaitu Loundray, Catering, dan Kantin. Pemasukan dari ke tiga cabang usaha ini dalam satu bulannya ditarget Rp. 50.000.000,00 harus disetorkan pada yayasan.

Laba dari cabang usaha lainnya belum sama sekali masuk ke yayasan karena digunakan untuk pengembangan bisnis. Pesantren Ar-Rohmah memiliki beberapa bisnis property yang sampai saat ini labanya terus diputar untuk perluasan dan pembangunan property lagi. Lokasi property ini berada di daerah Karang Ploso, dan Kepanjen.

Tidak hanya bergelut dalam bidang property Ar-Rohmah juga memiliki Bisnis bangunan yaitu Merak Beton yang sampai saat ini terus berputar dan dikembangkan.

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nesa, Bagian Akuntan, Pada Hari Selasa 27 Agustus 2018

b. Bantuan BMH (Baitul Mal Hidayatullah)

Pesantren Ar-Rohmah merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Hidayatullah. Lembaga Hidayatullah ini memiliki sebuah organisasi sosial yang mengelola dan siap membantu beberapa Unit yang berada di bawah lembaganya yang disebut dengan BMH (Baitul Mal Hidayatullah).

Hal ini di sampaikan oleh Ustadzah Nesa dalam hasil wawancara kami yang mengatakan bahwa: “BMH itu memang setiap bulannya memberikan bantuan kepada kami mbak, tetapi bantuan tersebut tidak murni seluruhnya buat yayasan, akan tetapi juga diberikan kepada santri. Seluruh dana bantuan itu ya kami yang mangatur.”⁹⁸

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Pesantren Ar-Rohmah mendapat pemenuhan anggaran dari BMH, akan tetapi tidak semua masuk dalam keuangan yayasan. Anggaran tersebut dikelola dan diatur oleh pihak keuangan yang sebagian diberikan kepada santri dengan istilah beasiswa. Beasiswa ini diberikan kepada santri yang membutuhkan dengan cara membayarkan uang SPP setiap bulannya selama dia duduk di bangku belajar Pesantren Ar-Rohmah.

Pernyataan ini senada oleh wawancara bapak Supriyanto selaku bagian keuangan yang mengatakan bahwa :

“BMH itu mbak setiap bulannya rutin memberikan beasiswa kepada santri yang membutuhkan, tetapi ya dari pihak kami yang

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nesa, Bagian Akuntan, Pada Hari Selasa 27 Agustus 2018

menentukan siapa orangnya. Di Pesantren kami kan tidak semua dari keluarga berada mbak.”⁹⁹

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Santri yang mengenyam pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah ini berasal dari keluarga yang mampu, akan tetapi ada beberapa santri yang memang diambil dari panti asuhan dan disekolahkan dengan biaya gratis. Bantuan anggaran dari BHM ini yang digunakan untuk membayarkan SPP setiap bulannya dengan istilah lain Beasiswa.

c. Bekerja Sama dengan Pihak Luar Yayasan

Seperti yang kita tahu Pesantren Ar-Rohmah adalah suatu lembaga yang cukup besar bahkan bergensi dikalangan lembaga pendidikan islam saat ini. Persaingan ketat antar lembaga pendidikan Islam tidak membuat Pesantren Ar-Rohmah ini lewat dari perhatian publik. Ada beberapa perusahaan atau organisasi yang memang pada setiap bulannya memberikan bantuan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti yang diungkapkan oleh ustadzah Nesa mengatakan bahwa :

“kami juga bekerja sama dengan pihak luar mbak, untuk saat ini kerja sama kami yang masih terus berjalan dengan pihak PLN dan DARMAIS.”¹⁰⁰

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kerja sama Ar-Rohmah dengan link luar juga terjalin bagus, seperti saat ini

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Supriyanto, Bagian Perencanaan, Pada Hari Rabu 27 Agustus 2018

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nesa, Bagian Akuntan, Pada Hari Selasa 27 Agustus 2018

kerjasama dengan PLN dan DARMAIS. DARMAIS adalah suatu organisasi yang dibentuk oleh bapak Suharto.

Dana anggaran dari PLN tidak masuk langsung kepada yayasan akan tetapi diberikan kepada santri yang membutuhkan untuk membayar SPP pada setiap bulannya dengan nama lain beasiswa santri. Beasiswa ini tidak hanya dari BMH tetapi juga di support oleh PLN.

Seperti yang diungkapkan bapak Supry dalam hasil wawancara peneliti yang mengatakan bahwa :

“PLN itu mbak memberikan bantuan anggaran tidak secara langsung sekian juta umpamanya, tetapi yaa setiap bulan itu untuk membayar SPP santri-santri yang mendapat beasiswa dari PLN.”¹⁰¹

Dari pemaparan di atas peneliti tarik kesimpulan bahwa dana anggaran yang diberikan oleh PLN tidak berupa anggaran yang khusus masuk kepada yayasan akan tetapi anggaran yang diberikan kepada santri yang membutuhkan dengan cara menanggung biaya pendidikannya selama dia di Pesantren.

d. Sumbangan Wajib Santri

Seperti layaknya lembaga pendidikan islam pada umumnya adalah adanya pembayara SPP. Pesantren Ar-Rohmah juga mewajibkan kepada santrinya untuk membayar uang SPP pada setiap bulannya dengan dengan rincian SMP Rp. 1.700.000,00 sedangkan SMA Rp.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Supriyanto, Bagian Perencanaan, Pada Hari Rabu 27 Agustus 2018

1.750.000,00. Pemasukan anggaran dari SPP yang sangat membantu dalam proses pemenuhan Anggaran di Pesantren Ar-Rohmah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Nesa dalam hasil wawancara peneliti yang mengatakan bahwa :

“pemasukan untuk pemenuhan anggaran yang paling pokok itu dari SPP mbak, uang SPP ini kita kelola sesuai dengan RAP yang sudah kami susun.”

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pemenuhan anggaran paling vital adalah pemasukan dana dari uang SPP. Karena anggaran SPP adalah sebuah anggaran pasti pada setiap bulannya.

e. Dana Pemerintah

Pemasukan dana untuk memenuhi anggaran yang di peroleh oleh Pesantren Ar-Rohmah dari pemerintah yaitu dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Hal ini diungkapkan oleh bapak Surpri dalam hasil wawancara peneliti yang mengatakan bahwa :

“untuk dana BOS kami dapat mbak, dana BOS ini ya kami gunakan sebagaimana mestinya kan sudah ada di dalam undang-undang penggunaan dana BOS, ya termasuk gaji guru.”¹⁰²

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pemenuhan anggaran di Pesantren Ar-Rohmah juga di peroleh dari dana BOS, dana BOS ini digunakan untuk melengkapi seluruh kebutuhan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan juga digunakan untuk membayar gaji guru.

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Supriyanto, Bagian Perencanaan, Pada Hari Rabu 27 Agustus 2018

f. Hutang

Strategi yang digunakan Pesantren Ar-Rohmah dalam pemenuhan anggaran selain yang telah peneliti paparkan di atas juga dengan cara berhutang, strategi ini digunakan jikalau dalam pertengahan perjalanan kegiatan terjadi pelambatan anggaran yang telah direncanakan.

Table 4.8
Strategi Pemenuhan Anggaran Pendidikan Pesantren Ar-Rohmah

No	Strategi Pemenuhan Anggaran Pendidikan Pesantren Ar-Rohmah dirancang dan dibentuk :
1	Pengembangan unit usaha (catering, laundry, dan kantin)
2	Bantuan dana BMH (Baitul Mal Hidayatullah)
3	Bekerja sama dengan perusahaan dan Organisasi (PLN dan Darmais)
4	Sumbangan wajib santri
5	BOS (Bantuan Operasional Sekolah)
6	Berhutang jika ada keterlambatan anggaran yang telah direncanakan

3. Pembiayaan Hasil Anggaran di Pesantren Ar-Rohmah

Pada pemaparan focus penelitian ketiga peneliti akan menjelaskan dan mengelompokkan sumber anggaran yang terdapat di Pesantren Ar-Rohmah yakni menjadi dua kategori, (1) sumber anggaran internal, (2) sumber anggaran eksternal. Pemaparan ini akan kami sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Table 4.9
Sumber Anggaran Internal dan Eksternal

No	Sumber Internal	Sumber eksternal
1	SPP	BMH (Baitul Mal Hidayatullah)
2	Hasil Pengembangan Usaha	PLN
3	Serangkaian biaya santri baru	Darmais
4		Dana BOS

Dari paparan tabel di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sumber anggaran Pesantren Ar-Rohmah tidak hanya diperoleh dari dalam yayasan saja akan tetapi juga diperoleh dari luar yayasan dengan cara bekerja sama dengan organisasi atau perusahaan.

Table 4.10
Klasifikasi Sumber Anggaran Internal

No	Bulanan	Tahunan
1	SPP	Serangkaian biaya santri baru
2	Hasil Pengembangan Usaha	

Sumber : hasil wawancara peneliti dengan bagian akuntan Ar-Rohmah

Tabel di atas menjelaskan bahwa sumber anggaran internal yang diperoleh Pesantren Ar-Rohmah ada yang rutin setiap bulannya yaitu SPP dan hasil pengembangan usaha juga ada yang tidak rutin yakni hanya setiap tahun yaitu serangkaian biaya yang dibebankan kepada santri baru pada setiap awal masuk. Seperti uang MOS, uang kegiatan, uang buku, uang sewa almari, uang pendaftaran, dan uang seragam.

Table 4.11
Klasifikasi Sumber Anggaran Eksternal

No	Bulanan	Tahunan
1	BMH (Baitul Mal Hidayatullah)	Dana BOS
2	PLN	
3	Darmais	

Sumber : hasil wawancara peneliti dengan bagian akuntan Ar-Rohmah

Dari tabel yang peneliti sajikan di atas dapat kami jelaskan bahwa sumber anggaran yang diperoleh dari pihak luar yayasan atau eksternal juga ada yang bersifat rutin pada setiap bulannya seperti dana yang diperoleh dari bantuan BMH, PLN, dan Darmais dan dana bersifat tidak rutin yang hanya setiap satu tahun sekali saja yaitu dana dari pemerintah yaitu dana BOS.

a. Sumber Pemasukan Anggaran Setiap Bulan

Pada pemaparan hasil penelitian, peneliti menjelaskan seluruh jumlah pembiayaan dan pemasukan anggaran yang ada di Pesantren Ar-Rohmah. Seperti yang telah kami jelaskan pada paparan hasil penelitian kami sebelumnya bahwa sumber anggaran atau dana di Pesantren Ar-Rohmah di peroleh dari beberapa sumber. Pada paparan hasil yang pertama peneliti akan merinci pemasukan anggaran yang diperoleh pada setiap bulanya yaitu, SPP, laba usaha, BMH (Baitul Mal Hidayatullah), PLN, Darmais.

Rincian jumlah pemasukan anggaran kami sajikan dalam table di bawah ini :

Table 4.12
Pemasukan Anggaran Pendidikan Setiap Bulan

NO	Pemasukan	Rincian	Jumlah
1	Uang SPP SMP	Rp. 1.700.000 * 786 santri	Rp. 1.336.200.000,00
2	Uang SPP SMA	Rp. 1.750.000 * 524 santri	Rp. 917.000.000,00
3	Laba Usaha	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Loundray ➤ Catering ➤ Kanting 	Rp. 50.000.000,00
4	BMH (Baitil Mal Hidayatullah)	-	Rp. 24.000.000,00
5	Bantuan DARMAIS	-	Rp. 2.000.000,00
6	PLN	Untuk Beasiswa Santri perbulan ¹⁰³	Rp. 3.450.000,00
TOTAL			Rp. 2.332.650.000,00

Sumber: Data diperoleh peneliti bagian dari Akuntan Pesantren Ar-Rohmah

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadzah Nesa, Bagian Akuntan, Pada Hari Selasa 27 Agustus 2018

Dari perincian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pemasukan Anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah pada setiap bulannya mencapai Rp. 2.332.650.000,00.

Anggaran inilah yang digunakan oleh Pesantren untuk memenuhi seluruh kebutuhan pada setiap unit yang berada di bawah naungan Pesantren Ar-Rohmah.

b. Sumber Pemasukan Anggara Satu Tahun

Sumber pemasukan anggaran pesantren Ar-Rohmah dalam satu tahun di peroleh dari berbagai sumber diantaranya yaitu : uang Pangkal santri baru dan alumni, uang MOS, uang seragam, uang buku, uang sewa almari, uang kegiatan, uang pendaftaran, dan dana BOS. Seluruh sumber ini di luar pemasukan dari Sumber anggaran pada setiap bulannya.

Perincian pendapatan anggaran selama satu tahun kami kemas dalam bentuk table berikut :

Table 4.13
Pemasukan Anggaran Pendidikan satu tahun

NO	Pemasukan	Rincian	Jumlah
1	Uang SPP SMP	Rp. 1.336.200.000,00 * 12 Bulan	Rp. 16.034.400.000,00
2	Uang SPP SMA	Rp. 917.000.000,00 * 12	Rp. 11.004.000.000,00
3	Laba Usaha	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Loundray ➢ Catering ➢ Kantin Rp. 50.000.000,00 * 12	Rp. 600.000.000,00
4	BMH (Baitil Mal Hidayatullah)	Rp. 24.000.000,00 * 12	Rp. 288.000.000,00
5	Bantuan DARMAIS	Rp. 2.000.000,00 * 12	Rp. 24.000.000,00
6	PLN	Rp. 3.450.000,00 * 12	Rp. 41.400.000,00
7	Dana BOS SMA	Rp. 1.400.000,00 * 542	Rp. 758.800.000,00
8	Dana BOS SMP	Rp. 1.000.000,00 * 786	Rp. 786.000.000,00

9	Uang Pangkal santri baru SMA	Rp. 14.000.000,00 * 178	Rp. 2.492.000.000,00
10	Uang pangkal santri alumni SMP	Rp. 9.800.000,00 * 88	Rp. 862.400.000,00
11	Uang Pangkal santri baru SMP	Rp. 14.000.000,00 *273	Rp. 3.822.000.000,00
12	Uang pangkal santri alumni SD	Rp. 9.800.000,00 * 16	Rp. 156.800.000,00
13	Uang MOS	Rp. 250.000,00 * 451	Rp. 112.750.000,00
14	Uang seragam	Rp. 1.500.000,00 * 451	Rp. 676.500.000,00
15	Uang buku	Rp. 1.200.000,00 * 451	Rp. 541.200.000,00
16	Uang sewa almari	Rp. 900.000,00 * 451	Rp. 405.900.000,00
17	Uang kegiatan	Rp. 1.550.000,00 * 451	Rp. 699.050.000,00
18	Uang pendaftaran	Rp. 350.000,00 * 451 ¹⁰⁴	Rp. 157.850.000,00
TOTAL			Rp. 39.462.250.000,00

Sumber : Data diperoleh peneliti dari bagian Akuntan Pesantren Ar-Rohmah

Dari pemaparan perincian pendapatan anggaran Pesantren Ar-Rohmah dapat kami simpulkan bahwa pemenuhan anggaran pada setiap unit terlaksana dan terpenuhi 100%. Dari seluruh pendapatan anggaran ini sudah disusun dengan rapi di dalam RAB (Rencana Anggaran Belanja) oleh bagian akuntan sampai pada titik persetujuan pihak direksi atau LPI, kemudian muncul Budget Oriented untuk setiap lembaga unit yang ada.

Dari seluruh pemasukan anggaran bulanan dan tahunan di atas lebih peneliti rinci lagi menjadi dua kategori yaitu pemasukan rutin (setiap bulan) dan pemasukan tidak rutin (hanya satu tahun sekali) pada saat tahun ajaran baru yakni biaya yang dibebankan kepada santri baru.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nesa, Bagian Akuntan, Pada Hari Selasa 27 Agustus 2018

Table 4.14
Pemasukan Anggaran Rutin

NO	Rincian Pemasukan	Budget	Jumlah
1	SPP SMP	Rp. 1.336.200.000,00 * 12	Rp. 16.034.400.000,00
2	SPP SMA	Rp. 917.000.000,00 * 12	Rp. 11.004.000.000,00
3	Laba Usaha	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Loundray ➤ Catering ➤ Kantin Rp. 50.000.000,00 * 12	Rp. 600.000.000,00
4	BMH	Rp. 24.000.000,00 * 12	Rp. 288.000.000,00
5	PLN	Rp. 2.000.000,00 * 12	Rp. 24.000.000,00
6	DARMAIS	Rp. 3.450.000,00 * 12	Rp. 41.400.000,00
TOTAL			Rp. 27.991.800.000,00

Dari paparan tabel pemasukan anggaran rutin di atas dapat kami simpulkan bahwa pemasukan anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap tahunnya Pesantren Ar-Rohmah terbilang dua puluh tujuh milyar Sembilan ratus Sembilan puluh satu juta delapan ratus ribu rupiah atau Rp. 27.991.800.000,00.

Berikut akan kami sajikan dalam bentuk tabel pemasukan anggaran tidak rutin yang diperoleh oleh Pesantren Ar-Rohmah :

Table 4.15
Pemasukan Anggaran Tidak Rutin

NO	Rincian Pemasukan	Budget	Jumlah
	Dana BOS SMA	Rp. 1.400.000,00 * 542	Rp. 758.800.000,00
	Dana BOS SMP	Rp. 1.000.000,00 * 786	Rp. 786.000.000,00
	Uang Pangkal santri baru SMA	Rp. 14.000.000,00 * 178	Rp. 2.492.000.000,00
	Uang pangkal santri alumni SMP	Rp. 9.800.000,00 * 88	Rp. 862.400.000,00
	Uang Pangkal santri baru SMP	Rp. 14.000.000,00 * 273	Rp. 3.822.000.000,00
	Uang pangkal	Rp. 9.800.000,00 * 16	Rp. 156.800.000,00

	santri alumni SD		
	Uang MOS	Rp. 250.000,00 * 451	Rp. 112.750.000,00
	Uang seragam	Rp. 1.500.000,00 * 451	Rp. 676.500.000,00
	Uang buku	Rp. 1.200.000,00 * 451	Rp. 541.200.000,00
	Uang sewa almari	Rp. 900.000,00 * 451	Rp. 405.900.000,00
	Uang kegiatan	Rp. 1.550.000,00 * 451	Rp. 699.050.000,00
	Uang pendaftaran	Rp. 350.000,00 * 451	Rp. 157.850.000,00
	TOTAL		Rp. 11.441.250.000,00

Dari paparan tabel di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendapatan tidak rutin pada setiap tahunnya terbilang sebelas milyar empat ratus empat puluh satu juta dua ratus lima puluh ribu rupiah atau Rp. 11.441.250.000,00. Seluruh pemasukan ini diperoleh pada setiap tahun ajaran baru karena pemasukan tidak rutin ini dibebankan untuk pembiayaan awal masuk santri baru. Adapun uang pangkal digunakan untuk anggaran pemngembangan atau pembangunan. Uang pangkal setara dengan uang gedung layaknya di lembaga pendidikan lainnya.

Pemasukan anggaran yang ada dialokasikan untuk pembelanjaan pendidikan sesuai yang telah direncanakan dan disetujui di dalam RAB (Rencana Anggaran Belanja). Perincian pembelanjaan kami sajikan dalam bentuk table di bawah ini :

Table 4.16
Rencana Anggaran Belanja

No	Riangan Pembelanjaan	Budged
	Operasional Unit	
	➤ SMA	Rp. 800.000.000,00/tahun
	➤ SMP	Rp. 850.000.000,00/tahun
	➤ KRT	Rp. 15.000.000,00/bulan
	Operasional listrik	Rp. 25.000.000,00/bulan
	Operasional air	Rp. 200.000,00/bulan
	Operasional sampah	Rp. 1.500.000,00/bulan
	Konsumsi	Rp. 650.000.000,00/bulan
	Loundray	Rp. 20.000.000,00/bulan

	Kesehatan santri	Rp. 12.500.000,00/bulan
	Gaji guru dan Pegawai, THR, Insentif	Rp. 660.000.000,00/bulan
	Kesehatan pegawai	Rp. 20.000.000,00/bulan
	Dana social	Rp. 1.500.000,00/bulan
	Dana pendidikan SDM	Rp. 160.000.000,00/tahun
	Dana tak terduga	Rp. 20.000.000,00/bulan
	Dana awal tahun	Rp. 500.000.000,00
	Dana pembangunan	Tidak tentu

Sumber : Data diperoleh peneliti dari bagian Akuntan Pesantren Ar-Rohmah

Dari seluruh rincian pembelanjaan di atas masing-masing unit diberi anggaran oleh yayasan dengan system *Budget Oriented*. *Budget Oriented* ini diberikan pertahun dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing unit. Kami hanya mencantumkan Budget Oriented pada unit SMP, SMA, dan KRT saja karena untuk Budget Oriented yang lainnya tidak untuk konsumsi public.

Melihat draf pembelanjaan di atas untuk pengeluaran pada setiap tahunnya lebih besar kepada pengembangan lembaga yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan santri dalam belajar baik belajar di sekolah formal atau kegiatan di dalam pesantren. Selain untuk pengembangan lembaga juga untuk menjamin kesejahteraan SDM yang ada pada setiap bagian baik itu guru, pegawai, maupun musyrifah (pengurus).

Anggaran pembelanjaan di atas juga termasuk biaya pendidikan yang diberikan kepada tenaga pendidik untuk melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi. Dengan memberikan peluang belajar kepada pendidik maka manfaat yang akan diberikan kepada Pesantren guna untuk meningkatkan mutu pendidikan juga lebih terjamin.

Table 4.17
Rencana Anggaran Belanja Setiap Bulan

No	Riancian Pembelanjaan	Budged
1	Operasional listrik	Rp. 25.000.000,00/bulan
2	KRT	Rp. 15.000.000,00/bulan
3	Operasional air	Rp. 200.000,00/bulan
4	Operasional sampah	Rp. 1.500.000,00/bulan
5	Konsumsi	Rp. 650.000.000,00/bulan
6	Loundray	Rp. 20.000.000,00/bulan
7	Kesehatan santri	Rp. 12.500.000,00/bulan
9	Kesehatan pegawai	Rp. 20.000.000,00/bulan
10	Gaji guru dan Pegawai, THR, Insentif	Rp. 660.000.000,00/bulan
11	Dana social	Rp. 1.500.000,00/bulan
12	Dana tak terduga ¹⁰⁵	Rp. 20.000.000,00/bulan
	TOTAL	Rp. 765.700.000

Dari pemaparan tabel di atas dapat kami simpulkan bahwa pada pengeluaran rutin pada setiap bulannya Pesantren Ar-Rohmah Putri untuk memenuhi seluruh kebutuhan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan mencapai RP. 1.425.700.000,00.

Adapun hasil pembiayaan anggaran pada setiap tahunnya akan kami jelaskan dalam tabel di bawah ini :

Table 4.18
Rencana Anggaran Belanja Satu Tahun

No	Riancian Pembelanjaan	Rincian Jumlah	Jumlah
	Operasional Unit	➤ SMA	Rp. 800.000.000,00
		➤ SMP	Rp. 850.000.000,00
		➤ KRT	Rp. 15.000.000,00* 12
			Rp. 180.000.000,00
	Operasional listrik	Rp. 25.000.000,00* 12	Rp. 300.000.000,00
	Operasional air	Rp. 200.000,00* 12	Rp. 2.400.000,00
	Operasional sampah	Rp. 1.500.000,00* 12	Rp. 18.000.000,00
	Konsumsi	Rp. 650.000.000,00* 12	Rp. 7.800.000.000

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nesa, Bagian Akuntan, Pada Hari Selasa 27 Agustus 2018

	Loundray	Rp. 20.000.000,00* 12	Rp. 240.000.000,00
	Kesehatan santri	Rp. 12.500.000,00* 12	Rp. 150.000.000,00
	Gaji guru dan Pegawai, THR, Insentif	Rp. 660.000.000,00* 12	Rp. 7.920.000.000,00
	Kesehatan pegawai	Rp. 20.000.000,00* 12	Rp. 240.000.000,00
	Dana social	Rp. 1.500.000,00* 12	Rp. 18.000.000,00
	Dana pendidikan SDM	Rp. 160.000.000,00	Rp. 160.000.000,00
	Dana tak terduga	Rp. 20.000.000,00* 12	Rp. 240.000.000,00
	Dana awal tahun	Rp. 500.000.000,00	Rp. 500.000.000,00
	Dana pembangunan ¹⁰⁶	Tidak tentu	
TOTAL			Rp. 18.968.400.000,00

Dari tabel di atas dapat peneliti simpulkan hasil pembiayaan anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam satu tahun. Dari hasil rincian di atas pengeluaran pembiayaan anggaran lebih banyak dialokasikan pada pengembangan untuk kesejahteraan seluruh SDM dan juga kenyamanan dalam proses belajar. Untuk anggaran pembiayaan yang dialokasikan pada pendidikan diserahkan kepada masing-masing unit.

Seluruh anggaran yang diterima oleh masing-masing unit digunakan atau dibelanjakan sebagaimana mestinya, yang disusun di dalam RKAU (Rencana Anggaran Kegiatan Unit) dan dilaprkkan kepada bagian keuangan yayasan. Seperti pada tabel di bawah ini :

Table 4.19
RKAU (Rencana Anggaran Kegiatan Unit) SMP Ar-Rohmah

Pengeluaran/Belanja			
No Urut	No Kode	Uraian	Jumlah
1	2	3	4
		Belanja Pegawai	Rp. 455,500,000
		Kegiatan Kurikulum	Rp. 183,981,000

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadzah Nesa, Bagian Akuntan, Pada Hari Selasa 27 Agustus 2018

	Kegiatan Kesiswaan	Rp. 86,072,500
	Kegiatan Sarpras	Rp. 46,184,000
	Kegiatan Kepengasuhan	Rp. 45,504,900
	Kegiatan Diniyah	Rp. 75,939,300
	Kegiatan Administrasi dan Bendahara	Rp. 35,000,000
	Pengembangan Profesi Guru	Rp. 23,000,000
	Daya dan Jasa	Rp. 162,522,300
	Dana Operasional Pengembangan Sekolah	Rp. 37,500,000
	Lain-lain	Rp. 55,500,000

Sumber : Data diperoleh peneliti dari bagian Akuntan Pesantren Ar-Rohmah

Pengeluaran atau pembelanjaan anggaran terbagi menjadi dua yaitu pembelanjaan akademik dan non akademik. Dari paparan tabel RKAU (Rencana Kegiatan Anggaran Unit) di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengeluaran anggaran akademik meliputi kegiatan kurikulum, kegiatan kesiswaan, kegiatan sarpras, kegiatan diniyah, pengembangan profesi guru, kegiatan administrasi dan bendahara, dan dana operasional pembangunan. Pengeluaran anggaran akademik ini digunakan untuk seluruh pembiayaan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran di sekolah dan pesantren, seperti anggaran yang diberikan kepada pendidik atau pegawai untuk mengikuti work shop, seminar, diklat dan pelatihan-pelatihan yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pengeluaran non akademik meliputi belanja pegawai, kegiatan kepengasuhan, dan daya dan jasa. pengeluaran anggaran non akademik ini digunakan untuk memfasilitasi atau membiayai guru dan karyawan

seperti biaya kesehatan pegawai, biaya transportasi guru dan pegawai juga anggaran yang diberikan kepada musyrifah.

Table 4.20
RKAU (Rencana Anggaran Kegiatan Unit) SMA Ar-Rohmah

PENGELUARAN/BELANJA			
No. Urut	No. Kode	Uraian	Jumlah
1	2	3	4
	1	Belanja Pegawai	Rp 217,935,000
	2	Kegiatan Kurikulum	Rp 173,981,000
	3	Kegiatan Kesiswaan	Rp 86,072,500
	4	Kegiatan Sarpras	Rp 53,886,000
	5	Kegiatan Kepengasuhan	Rp 38,184,000
	6	Kegiatan Diniyah	Rp 36,504,900
	7	Kegiatan Administrasi dan Bendahara	Rp 42,988,000
	8	Pengembangan Profesi Guru	Rp 30,184,000
	9	Daya dan Jasa	Rp 16,000,000
	10	Dana Operasional Pengembangan Sekolah	Rp 16,064,600
	11	Lain-lain	Rp 57,500,000
		Jumlah Pengeluaran	Rp 769,300,000

Sumber : Data diperoleh peneliti dari bagian Akuntan Pesantren Ar-Rohmah

Senada dengan pemaparan kami di atas di SMA Ar-Rohmah juga mengalokasikan seluruh anggarannya sesuai dengan kebutuhan yang ada. Pengalokasian anggaran akademik dan non akademik sudah terealisasi sebagaimana mestinya. Anggaran kepengasuhan adalah anggaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan santri dan juga untuk memenuhi kesejahteraan musrifah (pengurus).

Pembiayaan anggaran lain-lain adalah anggaran yang dikeluarkan jika ada keperluan tidak terduga. Anggaran kegiatan sarpras adalah anggaran yang digunakan untuk melengkapi sarana dan prasarana sehingga kegiatan belajar berjalan dengan lancar. Begitu pula anggaran

kegiatan diniyah adalah untuk memenuhi keperluan yang berhubungan dengan pendidikan diluar sekolah.

Pembiayaan anggaran yang dialokasikan untuk gaji guru dikelola oleh pihak yayasan dengan rincian Rp. 45.000/ pertemuan atau tatap muka. Berikut kami sajikan rekapitan anggaran gaji guru pada setiap bulannya :

Table 4.21
Rekapitan Gaji SDM SMP dan SMA Pesantren Ar-Rohmah

No	U N I T	Σ Sdm Aktif	Kompensasi	Rata-Rata
1	SMP Ar-Pi	42	RP. 69,984,344	RP. 1,666,294
2	SMA Ar-Pi	33	RP. 51,457,058	RP. 1,559,305
	Jumlah	75	Rp. 121.441.402	Rp. 1.612.800

Dari tabel di atas dapat kami simpulkan bahwa system pemberian gaji kepada guru dan pegawai dengan melihat data *check lock* pada setiap bulannya. Dengan *Budget* Rp. 45.000 setiap pertemuan maka setiap guru, mengajar dalam setiap bulannya kurang lebih sebanyak 35 sampai 36 kali. Selain dari gaji, guru juga mendapatkan biaya transportasi, biaya kesehatan dan juga tunjangan guru lainnya yang telah kami jelaskan di atas.

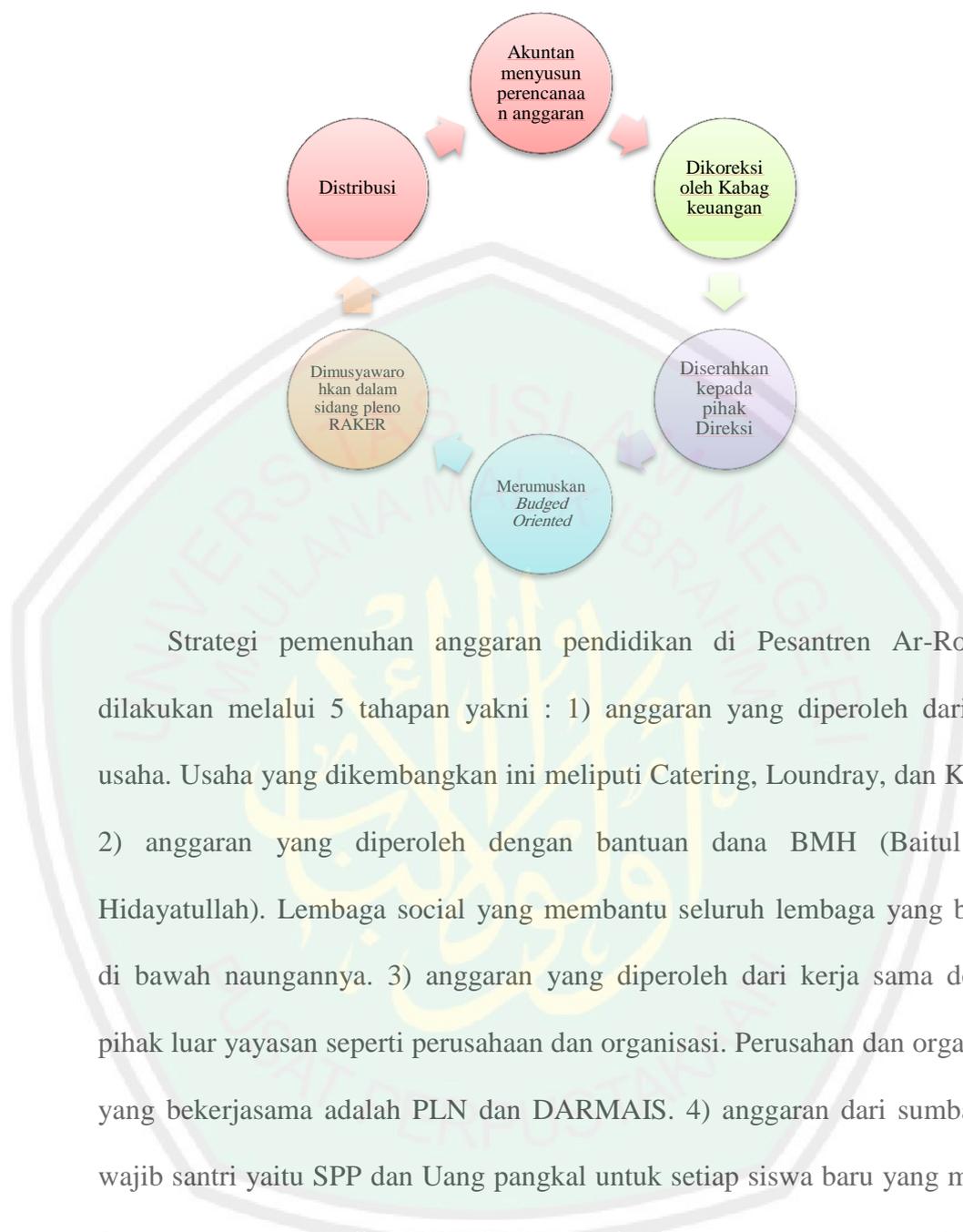
Dengan demikian potensi atau tenaga yang diberikan guru atau pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah tidak diragukan, karena penjaminan kesejahteraan guru juga tercukupi oleh yayasan. Guru yang ingin melanjutkan pendidikan kejenjang

berikutnya juga dibiayai oleh yayasan dengan syarat guru terus mengabdikan dan terus mengembangkan juga meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan judul penelitian yang peneliti angkat yaitu : “manajemen Pembiayaan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang” terdapat beberapa temuan peneliti sebagai berikut :

Proses perencanaan anggaran pendidikan Pesantren Ar-Rohmah disusun di dalam RAB (Rencana Anggaran Belanja), yang dirancang oleh bagian akuntan yayasan, kemudian dikoreksi oleh kepala bagian keuangan dan disetujui oleh pihak direksi atau LPI. Pihak direksi kemudian merumuskan sehingga muncul Budget Oriented untuk setiap masing-masing unit yang ada. Pada tahap terakhir dengan musyawarah bersama di dalam sidang pleno RAKER (Rapat Kerja) yang melibatkan seluruh Koordinator pada setiap Unit. Setiap unit juga membuat perencanaan anggaran yang dibutuhkan kemudian disusun dengan rapi di dalam RKAU (Rencana Anggaran Kegiatan Unit). seperti dalam bentuk di bawah ini :



Strategi pemenuhan anggaran pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah dilakukan melalui 5 tahapan yakni : 1) anggaran yang diperoleh dari laba usaha. Usaha yang dikembangkan ini meliputi Catering, Loundray, dan Kantin. 2) anggaran yang diperoleh dengan bantuan dana BMH (Baitul Mal Hidayatullah). Lembaga social yang membantu seluruh lembaga yang berada di bawah naungannya. 3) anggaran yang diperoleh dari kerja sama dengan pihak luar yayasan seperti perusahaan dan organisasi. Perusahaan dan organisasi yang bekerjasama adalah PLN dan DARMAIS. 4) anggaran dari sumbangan wajib santri yaitu SPP dan Uang pangkal untuk setiap siswa baru yang masuk. 5) anggaran yang diperoleh dari pemerintah yaitu dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Strategi pemenuhan anggaran ini ada yang bersifat rutin dan juga tidak rutin. Pemenuhan anggaran yang bersifat rutin adalah anggaran atau dana yang

diperoleh dari sumbangan wajib santri (SPP), dana kerja sama dengan pihak luar yayasan seperti PLN, Darmais dan BMH (Baitul Mal Hidayatullah).

Pemenuhan anggaran tidak rutin meliputi dana dari pemerintah (BOS), serangkaian pembayaran yang dibebankan kepada santri baru pada awal masuk seperti uang pangkal, uang MOS, uang seragam, uang kegiatan, uang sewa almari, uang buku, dan uang pendaftaran.



Pembiayaan hasil anggaran di Pesantren Ar-Rohmah diberikan dengan system *Budget Oriented*, terpenuhi 100% sesuai dengan yang telah dirancang di dalam RAB. Pembelanjaan setiap Unit telah tersusun rapi di dalam RKAU (Rencana Anggaran Kegiatan Unit).

Pembiayaan hasil anggaran pada setiap tersusun dengan rapi kemudian peneliti kelompokkan menjadi dua kategori yaitu anggaran akademik dan anggaran non akademik. Pengeluaran anggaran akademik meliputi kegiatan kurikulum, kegiatan kesiswaan, kegiatan sarpras, kegiatan diniyah, pengembangan profesi guru, kegiatan administrasi dan bendahara, dan dana operasional pembangunan. Pengeluaran anggaran akademik ini digunakan untuk seluruh pembiayaan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana

meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran di sekolah dan pesantren, seperti anggaran yang diberikan kepada pendidik atau pegawai untuk mengikuti work shop, seminar, diklat dan pelatihan-pelatihan yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pengeluaran non akademik meliputi belanja pegawai, kegiatan kepengasuhan, dan daya dan jasa. pengeluaran anggaran non akademik ini digunakan untuk memfasilitasi atau membiayai guru dan karyawan seperti biaya kesehatan pegawai, biaya transportasi guru dan pegawai juga anggaran yang diberikan kepada musyrifah.

Tabel 4.22
Hasil Temuan Penelitian “Manajemen Pembiayaan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah” :

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Proses Perencanaan anggaran di Pesantren Ar-Rohmah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan anggaran di dalam RAB disusun oleh bagian akuntan 2. Dikoreksi oleh kabag keuangan. 3. Diserahkan kepada Direksi 4. Merumuskan Budget Oriented 5. Dimusyawarohkan bersama dalam sidang Pleno RAKER (Rapat Kerja) yang melibatkan seluruh coordinator setiap unit.

2	Strategi pemenuhan anggaran di Pesantren Ar-Rohmah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba usaha 2. BMH (Baitul Mal Hidayatullah) 3. Kerjasama dengan pihak luar yayasan 4. Sumbangan wajib santri 5. Bantuan Pemerintah 6. Berhutang bila ada kendala di tengah perjalanan.
3	Pembiayaan hasil anggaran di Pesantren Ar-Rohmah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran diberikan dengan sitem Budget Oriented 2. Anggaran semua unit terpenuhi 100%

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini temuan bab IV akan didiskusikan dan dianalisis secara kualitatif, dimana hasil-hasil penelitian akan dijabarkan, ini dilakukan untuk mengkonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris. Pembahasan akan diuraikan secara berurutan mengenai : (1). Perencanaan anggaran pendidikan (2). Strategi yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan anggaran (3) pembiayaan hasil anggaran pendidikan.

A. Perencanaan Anggaran

Proses perencanaan anggaran di Pesantren Ar-Rohmah telah digodok dengan matang dengan proses yang sedikit berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Secara umum perencanaan anggaran disusun berdasarkan hasil musyawarah, di Pesantren Ar-Rohmah penyusunan RAB (Rencana Anggaran Belanja) diolah atau dirancang oleh bagian akuntan. Bagian akuntan yayasan meramu seluruh kebutuhan dalam satu tahun ke depan baik itu anggaran pendidikan maupun anggaran pengembangan. Tahap selanjutnya RAB (Rencana Anggaran Belanja) dikoreksi oleh kepala bagian keuangan. Setelah RAB (Rencana Anggaran Belanja) dinyatakan fik 65% atau setengah matang kemudian diangkat atau diserahkan kepada bagian LPI atau pihak Direksi yayasan. Pada tahap inilah RAB dirumuskan dan muncullah Budget Oriented untuk setiap masing-masing unit yang berada di bawah naungan Ar-Rohmah, setelah perumusan Budget Oriented diil disetujui pihak direksi, kemudian

didiskusikan bersama dalam sidang pleno RAKER (Rapat Kerja) yang melibatkan seluruh perwakilan atau koordinator pada setiap unit.

Perencanaan anggaran setiap unit disusun oleh setiap lembaga yang ada. Perencanaan anggaran unit disusun di dalam RKAU (Rencana Kegiatan Anggaran Unit) dan di laporkan pada pihak yayasan. Anggaran unit seluruhnya diperoleh dari yayasan, dan diberikan dengan system Budget Oriented pada setiap tahunnya. Seluruh anggaran atau dana yang ada di Pesantren Ar-Rohmah dikelola oleh pihak bagian keuangan yayasan yang bertempat di Pesantren Ar-Rohmah putri Malang.

Besarnya anggaran yang ada di Pesantren Ar-Rohmah diperoleh dari dana sumbangan siswa, pemerintah dan beberapa pemasukan lain seperti laba usaha dan kerjasama dengan perusahaan atau organisasi.

Dalam proses perencanaan anggaran Pesantren Ar-Rohmah tidak mengalami kendala walaupun ada kendala sedikit atau terlambatnya pencairan dana mereka sudah memiliki solusi dengan meminjam terlebih dahulu kepada Bank Muamalat yang memang sudah bekerja sama dengan pihak yayasan Ar-Rohmah. Untuk anggaran yang dialokasikan pada pengembangan lembaga diperoleh dari sisa hasil operasional yang ada disamping itu memang sudah ada jatahnya sendiri yaitu dari uang pangkal santri baru.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan diatas berhubungan dengan teori perencanaan anggaran yang kami cantumkan pada kajian pustaka sebagaimana penjas berikut :

Perencanaan dalam manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya sebuah tujuan di lembaga pendidikan.¹⁰⁷ Perencanaan menampung sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan anggaran pada suatu rencana ke dalam bentuk dana pada setiap satuan kegiatan.

Tugas manajemen keuangan dapat dibagi menjadi 3 fase, yaitu *financial planning*, *implementation*, dan *evaluation*. Mengemukakan perencanaan finansial yang disebut *budgeting* merupakan kegiatan mengoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan *implementation involves accounting* (pelaksanaan anggaran) ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan. *Evaluation involves* merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran.¹⁰⁸

Pada dasarnya pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu kebijakan yang mencerminkan upaya pemerintah ini adalah dengan menerapkan kebijakan paling mendasar terkait penanggung jawab penyelenggara pendidikan yang semula bersifat sentralistik menjadi desentralistik. Perubahan tersebut ditandai dengan diterbitkannya Undang Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang

¹⁰⁷ Mulyono, M.A, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 145

¹⁰⁸ Mulyono, M.A, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, hal. 148

Otonomi Daerah yang membawa konsekuensi kewenangan daerah sehingga lebih otonom termasuk bidang pendidikan.¹⁰⁹

Komponen utama manajemen keuangan sebagaimana meliputi (1) prosedur anggaran, (2) prosedur akuntansi keuangan, (3) pembelajaran, pergudangan, dan prosedur pendistribusian, (4) prosedur investasi, dan (5) prosedur pemeriksaan. Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan ini menganut asas pemisahan tugas antara fungsi otorisator, ordonator, dan bendaharawan. Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang telah ditetapkan. Adapun bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lainnya yang dapat dinilai dengan uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.¹¹⁰

Perkembangan dunia pendidikan tidak hanya masuk dalam lembaga pendidikan formal saja akan tetapi saat ini sangat banyak sekali lembaga pesantren yang tidak kalah bagus dari segi bangunan, cara pembelajaran dll. Pesantren Ar-Rohmah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bergengsi di Kota Malang, semakin tahun semakin banyaknya persaingan di dalam lembaga pendidikan Islam. Untuk menjaga eksistensi lembaga di

¹⁰⁹ Thomas H. Jones. 1985. *Introduction School Finance Technique and Social Policy*.

¹¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 49

kalangan masyarakat Pesantren Ar-Rohmah harus lebih ekstra merencanakan seluruh kegiatan dan kebutuhan.

B. Strategi Pemenuhan Anggaran

Pemenuhan anggaran di Pesantren Ar-Rohmah mendapat suntikan dana dari pemerintah, perusahaan, perusahaan, organisasi, dan hasil laba usaha. yang dimiliki Ar-Rohmah adalah: laundry, kantin, catering. Tiga usaha inilah yang membantu memenuhi anggaran yang ada di Ar-Rohmah.

Pada dasarnya, Ar-Rohmah memiliki beberapa usaha yang dikantongi oleh ABC (Ar-Rohmah Bisnis Center) . diantaranya adalah bisnis property, merak beton dan biro pertanian. Akan tetapi, suluh laba dari usaha ini tidak masuk pada lembaga untuk pemenuhan anggaran pendidikan, tetapi masih untuk terus mengembangkan perluasan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, pesantren Ar-Rohmah, strategi pemenuhan anggaran senada dengan teori yang kami jelaskan di atas dengan penjelasan berikut :

Sumber pembiayaan dan keuangan sustu lembaga pendidikan dapt dikelompokkan atas 3 sumber, yaitu:¹¹¹

1. Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah atauu kedua-duanya, Uang pedidikan umum atau khusus dan diperuntukkan sebagai kepentingan pendidikan.
2. Orang tua atau peserta didik
3. Masyarakat, baik mengikat atau tidak mengikat

¹¹¹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 56

Untuk menggali dana dari berbagai sumber lembaga menerapkan strategi dalam pemenuhan anggaran diantaranya:

1. Pengembangan Unit Usaha

Pesantren Ar-Rohmah memiliki usaha yang dikemas dalam satu rumpun yaitu ABC (Ar-Rohmah Bisnis Center), ABC ini memiliki beberapa cabang usaha yang memang dikelola oleh Ar-Rohmah dan juga investasi. Beberapa usaha yang dikelola adalah Catering, Loundray, Kantin, property, merak beton, dan konveksi.

Dana yang diperoleh dari laba usaha ini masuk dalam setiap bulannya dan usaha ini diberi target setoran oleh yayasan.

2. BMH (Baitul Mal Hidayatullah)

Pesantren Ar-Rohmah mendapat pemenuhan anggaran dari BMH, akan tetapi tidak semua masuk dalam keuangan yayasan. Anggaran tersebut dikelola dan diatur oleh pihak keuangan yang sebagian diberikan kepada santri dengan istilah beasiswa. Beasiswa ini diberikan kepada santri yang membutuhkan dengan cara membayarkan uang SPP setiap bulannya selama dia duduk di bangku belajar Pesantren Ar-Rohmah.

3. Darmais dan PLN

Organisasi dan perusahaan ini memberikan bantuan dana kepada Pesantren Ar-Rohmah pada setiap bulannya. Jika PLN memberikan bantuan dana untuk santri dengan istilah beasiswa selama santri tersebut berdomisili dan belajar di Ar-Rohmah, namun Darmais adalah organisasi

yang dibentuk oleh Presiden Suharto yang membantu memberikan masukan anggaran setiap bulan sebesar Rp. 2.000.000,00.

Sumber pemenuhan anggaran lainnya juga diperoleh Pesantren Ar-Rohmah pada setiap ajaran baru yang dibebankan kepada santri baru yaitu:

- a. Uang Pangkal
- b. Uang buku
- c. Uang sewa almari
- d. Uang kegiatan
- e. Uang MOS
- f. Uang seragam

Seluruh anggaran ini telah dialokasikan sebagaimana mestinya. Uang pangkal digunakan untuk anggaran pengembangan lembaga karena uang pangkal ini sama seperti uang gedung. Dari pemaparan peneliti di atas strategi pemenuhan anggaran di Ar-Rohmah sesuai dengan teori yang ada seperti dalam penjelasan di bawah ini :

Dalam rangka pemenuhan anggaran penggunaan strategi mutlak dibutuhkan guna menggali sumber-sumber produktif dari berbagai sumber, bukan hanya mengandalkan sumber utama lembaga. Pesantren Ar-Rohmah selain memiliki sumber pembiayaan utama juga memiliki sumber-sumber ekonomi potensial.

Strategi madrasah dalam menggali dana pendidikan untuk pemenuhan biaya pendidikan secara administratif sangat tepat karena berkaitan dengan bagaimana lembaga melakukan upaya-upaya pengelolaan sumber daya dan

sumber dana yang terdapat di pesantren. pengelola pendidikan harus mampu mencari pemasukan keuangan guna memenuhi kebutuhan dalam anggaran pendidikan sebagaimana senior-senior terdahulu bersusah payah dalam mencari anggaran pendidikan.¹¹²

Strategi pemenuhan anggaran adalah dengan cara menggali dana sebanyak-banyaknya dengan cara seorang pemimpin dapat memanfaatkan sumber daya seperti guru, dan pegawai untuk menuangkan ide-ide sebagai strategi dalam pemenuhan anggaran. Strategi pemenuhan pembiayaan pendidikan dapat dijabarkan sebagai proses kegiatan untuk mendapatkan dan menghasilkan dana kemudian dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau kebutuhan penyelenggara pendidikan.¹¹³

Strategi pemenuhan anggaran dapat dilakukan dengan mencari atau menggali dana dari berbagai sumber seperti :

1. Dunia usaha / industry
2. Orang tua
3. Swasta
4. Pemerintah pusat
5. Pemerintah daerah
6. Kelompok masyarakat
7. Alumni dll.¹¹⁴

¹¹² Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervise Pendidikan*, 2009, hal. 152

¹¹³ Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada GP Press, 2009), hal. 152

¹¹⁴ Nanang Fattah, *Standar Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya:2016).hal. 42

C. Pembiayaan Hasil anggaran

Pembiayaan hasil anggaran di Pesantren Ar-Rohmah menggunakan system *Budget Oriented* yang diberikan yayasan kepada unit setiap tahunnya. Setiap unit diberi kebebasan untuk mengolahnya dengan catatan seluruh program kegiatan pendidikan berjalan dengan lancar. Pengaplikasian system *Budget Oriented* sudah berjalan dengan lancar dan pemenuhan untuk masing-masing unit telah terlaksana 100%.

Budget Oriented adalah system pemberian anggaran dengan tidak menyesuaikan berapa kebutuhannya akan tetapi pemberian anggaran dengan melihat dan menentukan berapa jumlah uang yang ada. Dari jumlah anggaran yang diberikan inilah seluruh kegiatan akan direalisasikan.

Setiap sekolah dan satuan pendidikan (madrasah dan peesantren) seharusnya memiliki rencana strategi untuk periode waktu tertentu yang di dalamnya mencakup visi, misi, dan program serta sasaran tahunan. Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan yang terintegrasi dan komprehensif dengan renstra di sekolah diarahkan untuk ketercapaian tujuan lembaga.

Pimpinan sekolah harus dapat menyusun anggaran sekolah tiap-tiap tahunnya untuk memperoleh biaya rutin. Pimpinan juga harus memotivasi seluruh sumber daya manusia sekolah dalam rangka pengumpulan dana untuk menunjang pelaksanaan pendidikan.

Tabel 5.1
Hasil Temuan Penelitian “Manajemen Pembiayaan Untuk
Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Ar-Rohmah” :

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Proses Perencanaan anggaran di Pesantren Ar-Rohmah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan anggaran di dalam RAB disusun oleh bagian akuntan dan dikoreksi oleh kabag keuangan. 2. Merumuskan Budget Oriented oleh pihak direksi kemudia di syahkan. 3. Dimusyawarohkan bersama dalam sidang Pleno RAKER (Rapat Kerja) yang melibatkan seluruh coordinator setiap unit.
2	Strategi pemenuhan anggaran di Pesantren Ar-Rohmah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba usaha 2. BMH (Baitul Mal Hidayatullah) 3. Kerjasama dengan pihak luar yayasan 4. Sumbangan wajib santri 5. Bantuan
3	Pembiayaan hasil anggaran di Pesantren Ar-Rohmah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran diberikan dengan sitem Budget Oriented 2. Anggaran semua unit

		terpenuhi 100%
--	--	----------------

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu lembaga atau Pesantren harus mempunyai perencanaan, strategi dan juga hasil. Perencanaan ini sendiri berfungsi untuk merencanakan tujuan atau harapan kedepan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut, khususnya perencanaan anggaran yang mana anggaran ini erat kaitannya dengan uang atau dana. Jika perencanaan itu baik maka tujuan dan harapan lembaga juga akan terwujud dengan maksimal dan memuaskan.

Strategi adalah usaha suatu lembaga untuk mewujudkan harapan dan tujuan bagaimana agar dapat tercapai. Strategi pembiayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memenuhi anggaran pendidikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman dan efisien. Strategi ini juga dapat dengan cara memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti pelatihan atau melanjutkan studinya dengan diberikan jaminan pembiayaan dari instansi atau lembaga yang terkait.

Setelah perencanaan dan strategi sudah terlaksana dengan rapi suatu lembaga harus memberikan laporan atau informasi bagaimana hasil pencapaian yang ada sehingga dapat dijadikan evaluasi tahun mendatang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka ada tiga kesimpulan yang sesuai dengan focus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian, yaitu :

1. Proses perencanaan anggaran di Ar-Rohmah sudah sangat tersistem dengan rapi. Pengelolaan keuangan tersusun dalam perencanaan anggaran baik pemasukan ataupun pembelanjaan dan melibatkan pihak-pihak yang berwenang sesuai dengan prosedur atau alur yang ada serta sesuai dengan tujuan sasaran yang tepat. Dalam teori perencanaan anggaran ini disebut dengan *The Planning Programming Budgeting Evaluation Sistem*. Perencanaan anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dinyatakan dalam satuan uang, untuk perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu.
2. Strategi pemenuhan anggaran di Pesantren Ar-Rohmah tidak hanya diperoleh dari dalam yayasan saja seperti pengembangan unit usaha atau sumbangan santri akan tetapi juga dengan menggali anggaran dari pihak luar yayasan dengan cara bekerja sama dengan perusahaan atau organisasi, di samping itu strategi untuk pemenuhan anggaran jika terjadi keterlambatan anggaran yang telah direncanakan yaitu dengan cara

berhutang kepada Bank agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dan terpenuhi seluruh kebutuhannya. Dalam teori strategi pemenuhan pembiayaan ini disebut dengan strategi *Fundraising*. Strategi pemenuhan anggaran adalah menggali dana yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau kebutuhan penyelenggara pendidikan.

3. Pembiayaan hasil anggaran di pesantren Ar-Rohmah adalah dengan system *Budget Oriented* yang diberikan pada masing-masing unit setiap tahunnya sesuai dengan uang yang ada saat itu dan sesuai dengan yang telah disetujui. Realisasi *Budget Oriented* ini sudah terlaksana dengan baik untuk pemenuhan anggaran pada seluruh unit yang ada. *Budget Oriented* adalah system pemberian anggaran dengan tidak menyesuaikan berapa kebutuhannya akan tetapi pemberian anggaran dengan melihat dan menentukan berapa jumlah uang yang ada. Pembiayaan hasil anggaran adalah laporan yang menyajikan pendapatan, pembiayaan, dan sisa lebih atau kurangnya operasional pembiayaan anggaran.

B. SARAN

Sebagai tindak lanjut dari beberapa temuan penelitian, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Melihat semakin maju perkembangan pendidikan dan banyaknya kebutuhan, kami menyarankan Pesantren untuk membuat Rencana pembiayaan dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Serta menyusun RAB (Rencana Anggaran Belanja) dengan cara musyawarah bersama.

2. Untuk menambah sumber anggaran dalam pemenuhan pembiayaan peneliti menyarankan Pesantren Ar-Rohmah untuk menambah usaha seperti mini market di dalam Pesantren agar semua kebutuhan santri tidak membeli di luar Pesantren.
3. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan referensi seta diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang perlunya penggunaan strategi pemenuhan anggaran pendidikan yang dirasa masih perlu perbaikan dan penelitian yang berkelanjutan dengan focus lain sebab, dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, LP3NI, Jakarta, 1998
- Abdul Hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta:2014).
- Abdurrahman Mas'ud, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2001
- Afifuddin, *Perencanaan dan Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Insane Mandiri, 2005).
- Ahmad Nijar, *metode Peneliti pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, ptk dan pengembangan*, (Bandung, Citapustaka:2014).
- Akdon, Dedy Achmad, deni Darmawan, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya:2015).
- Alma, Buchori, *Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, . 2003).
- Arbangi, Dakir, Umiarso, *manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group:2016).
- Baihaqi, Nasir Usman & Cut Zahri, *Jurnal Administrasi Pendidikan (Pascasarjana Universitas Syiah Kuala)*, Volume 1, No 1 Agustus 2012.
- Blocher, J. et.al, *Manajemen Biaya dengan Tekanan Strategik*, (Alih bahasa Susty Ambarini), (Jakarta:Salemba Empat, 2001).
- Bos. Kemendikbud.go.id
- Bowen (1981:18) dalam Akdon, Dedy Achmad, deni Darmawan, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya:2015).
- Dede oetomo, *penelitian kualitatif, aliran dan tema, dalam bagong suyanto, et all, (EDS) metode penelitian social: berbagai alternative pendekatan* (Jakarta: Kencana. 2007).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Analisis Biaya: Disajikan pada Pelatihan Peningkatan Analisis Sistem Pendidikan*, (Jakarta: Biro Perencanaan,1989).
- Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013).

- Edward Sallis, *TQM(Total Quality Manajemen) in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*,(Jogjakarta:IRCiSoD,2012).
- Ekroman, *Quality Assurance dalam Sistem Pendidikan Tinggi*. (online).(<http://www.diknas/0031.pdf>), dalam Disertasi Sugeng Listyo Prabowo, *Penjaminan Mutu dengan Sistem Penjaminan Mutu ISO 9001: 2000 di Perguruan Tinggi*.
- Fine, Seymour H, *Social Marketing: Promoting The Causes of Public and Nonprofit Agencies*. Boston: Allyn and Bacon.1990.
- Fisher, James L. 1989. *The President and Fund Raising*. London: Macmillan Publishing Company.
- Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- <https://ochimath.wordpress.com/2012/01/12/peran-manajemen-dalam-menciptakan-sekolah-bermutu>, diakses pada hari Rabu, 12 September 2018, pukul 20.00 WIB
- Ibrahim Bafadol, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervise Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Isti Hidayah,Etty Susilowati,Sukirman,*Analisis Pembiayaan Pendidikan Sma Di Kota Semarang*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2014.
- Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Pustaka al-Husna, Jakarta: 1983).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 14 Maret 2018, pukul 11.30 WIB
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong,*Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid 1(Terjemah)*, (Jakarta:Erlangga,2008).
- Li, Chung-Kai dan Chia-Hung Hung, *Marketing Tactics and Parents'loyalty: The Mediating Role Ofschool Image*, dalam Journal of Educational Administration. Vol. 47 No. 4. 2009.
- Martinis Yamin, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*,(Jakarta:Gaung Persada).
- Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996).

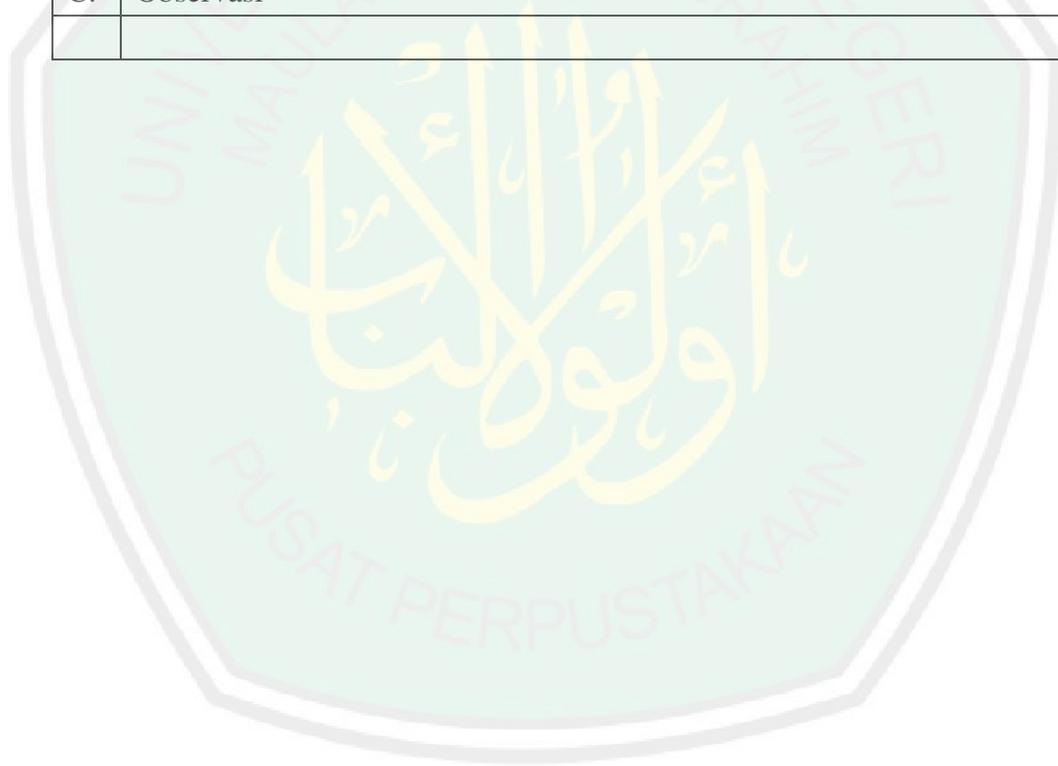
- Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada GP Press, 2009), hal. 152
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, di dalam <http://riarestianggraeni.blogspot.co.id/2014/10/standar-pembiayaan-pendidikan>, diakses pada tanggal 09 Mei 2018 pukul 20.39 WIB
- Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media:2017).
- Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009).
- Nanang Fattah, *Standar Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya:2016).
- Nur Eka Setyowati, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pesantrendan Lembaga Pendidikan Terpadu* (Study Kasus Ponpes Nurushiddiq) Jurnal, Tidak diterbitkan. Cirebon
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, Remaja Rosda Karya:2007).
- Rida Fironika KD, *Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia*, Universitas Islam Sultan Agung.
- Rizal Dalil, Suyudi, <http://mpiuiik.wordpress.com/2009/10/25/makalah-diskusi-perencanaan-pendidikan-islam>, diakses pada tanggal 09 Agustus 2018 pukul 06.30 WIB
- Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*.(Bandung, Cv. Pustaka Karya: 2012).
- Samiyah, (Study Kasus di Universitas Islam Malang) Tesis, Diterbitkan. Malang, Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016
- Sri Winarsih, *Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,(Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (Iainu) Kebumen).
- Sudarmanto, *Pengaruh Pembiayaan Pendidikan terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran dan Prestasi Siswa* (study kasus SMK Ekonomi) Tesis, Diterbitkan, Bandar Lampung, 2015

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya: 2006).
Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2017).
- Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005).
- Sukandarrumidi, *metodologi penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula* (Yogyakarta, Gajah Mada University Press:2004).
- Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta : 2004).
- Suwarni, *Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Universitas Dehasen Bengkulu.
- T. Hani Handoko, *Manajemen (edisi kedua)*, (Yogyakarta: BPFE, 1995).
- Tata Usaha, wawancara (malang, 15 Juni 2018).
- Ulpha Lisni Azhari, Dedy Achmad Kurniady, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIII (No.2 Tahun 2016), Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Wawancara dengan Ustadzah Ustadzah Ustadzah Nesa, bagian akuntan. Pada hari selasa 27 agustus 2018
- Wawancara dengan bapak Supriyanto, kabag perencanaan. Pada hari rabu, 15 Agustus 2018
- Wawancara dengan Bapak Hasyim, Kepala Bagian Keuangan, Pada Hari Selasa 27 Agustus 2018
- Widjajanti, Darwina, *Rencana Strategis Fundraising*, (Jakarta: Piramedia, 2006).
- William. K. Carter, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017)
- Wirjana, Nernardine R, *Mencapai Kemandirian dalam Pendanaan Organisasi*, (Yogyakarta: Andi, 2004).

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

	Fokus Penelitian 1
No	Bagaimana Proses Perencanaan sumber anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang ?
	Wawancara
A.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan Proses penyusunan RKAM dilakukan dan siapa saja yang ikut dalam penyusunan RKAM di pesantren ini ? 2. Bagaimana caranya untuk mengetahui kebutuhan biaya pada setiap periodenya di Ar-Rohmah?
B.	Dokumen
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Ar-Rohmah Putri Malang 2. Renstra Ar-Rohmah Putri malang 3. RKAM (rencana kerja anggaran madrasah)
C.	Observasi
	Fokus Penelitian 2
No	Bagaimana strategi pemenuhan anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang ?
	Wawancara
A.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk pemenuhan biaya pendidikan di Ar-Rohmah Putri sumber pembiayaannya berasal dari mana ? 2. Apakah strategi untuk menggali dana dari berbagai sumber sama? 3. Bagaimana strategi bapak dalam pemenuhan pembiayaan pendidikan di Ar-Rohmah Putri? 4. Berapa biaya SPP yang harus di bayar pada setiap bulannya ? 5. Bagaimana strategi peningkatan dalam bidang usaha yang ada di Ar-Rohmah Putri malang?
B.	Dokumen
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Ar-Rohmah Putri Malang 2. Renstra Ar-Rohmah Putri malang 3. RKAM (rencana kerja anggaran madrasah)
C.	Observasi

	Fokus Penelitian 3
No	Bagaimana pembiayaan hasil anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang ?
	Wawancara
A.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebijakan bapak terkait dengan kebutuhan biaya di Ar-Rohmah Putri malang ? 2. Bagaimana system monitoring dan evaluasi pendanaan internal untuk pemanfaatan dana lebih efektif, transparan dan memenuhi aturan keuangan yang berlaku?
B.	Dokumen
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Ar-Rohmah Putri Malang 2. Renstra Ar-Rohmah Putri malang 3. RKAM (rencana kerja anggaran madrasah)
C.	Observasi



PANDUAN WAWANCARA

No	Informan	Komponen wawancara
1	Bagian Keuangan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kebijakan pemenuhan pembiayaan pendidikan yang ada di Ar-Rohmah Putri Malang?2. Bagaimana kebijakan Bapak dalam strategi peningkatan sumber pembiayaan di Ar-rohmah Putri Malanag ?3. Bagaimana system monitoring dan evaluasi pendanaan internal untuk pemanfaatan dana yang lebih efektif, tranparan dan memenuhi aturan keuangan yang berlaku?
	Bagian Akuntan	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja masalah yang dihadapi, terkait dengan pembiayaan pendidikan di Ar-Rohmah Putri?2. Bagaimana komponen-komponen pembiayaan di Ar-Rohmah Putri?3. Bagaimana strategi Yayasan dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan di Ar-Rohmah Putri?
	Bagian Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana manajemen dalam bidang usaha yang dilakukan di Ar-Rohmah Putri?

Riwayat Hidup

Zidni Karimatan Nisa', Putri pertama dari ayahanda Suprawito dan ibu Nur Idah lahir dikota Banyuwangi, 27 Oktober 1994. Alamat rumah di Ds. Panji Jaya, Blok D No. 20 Kec. Peninjauan Kab. OKU (Ogan Komering Ulu) Sumatra Selatan.

Riwayat pendidikan penulis, Taman Kanak-Kanak Fatmawati Banyuwangi tamat tahun 2001, SD N 182 OKU lulus tahun 2006, kemudian pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama lulus pada tahun 2009 di Pondok Pesantren Modern Putri al-Kautsar Banyuwangi, pada tahun 2012 penulis berhasil menyelesaikan pendidikannya untuk jenjang Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah al-Mahrusiyyah Lirboyo Kediri, sampai saat ini penulis proses menyelesaikan studynya jenjang Strata I di Institut Agama Islam Tribakti Kediri.

Pengalaman organisasi yang pernah digeluti penulis diantaranya : Osis MA al-Mahrusiyyah tahun 2011-2012, IPPNU al-Mahrusiyyah, anggota pengurus Dept.Keamanan tahun 2010, Kordinator Departemen Keamanan tahun 2011-2014, anggota BEM FT bidang 2 tahun 2013, anggota Komisi IV Majelis Permusyawaratan Mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti, Sekretaris Umum Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyyah 2014 dan saat ini sedang menyelesaikan studi Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.